

**STRATEGI DAKWAH KYAI AINUL YAQIN DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-MUNAWWAR PANEMBAHAN SENOPATI
NGALIYAN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

SOLIHUL AMIN

2001036003

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Solihul Amin

NIM : 2001036003

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : *Strategi Dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang.*

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 4 Juni 2024

Pembimbing,



Ariana Suryorini, SE., M.MSI

NIP. 197709302005012002

PENGESAHAN SKRIPSI

**STRATEGI DAKWAH KYAI AINUL YAQIN DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN
AL-MUNAWWAR PANEMBAHAN SENOPATI NGALIYAN SEMARANG**

Disusun Oleh :
Solihul Amin
2001036003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal Kamis, 27 Juni 2024 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198105142007101001

Sekretaris/Penguji II



Ariana Survorini, SE, M.M.S.I
NIP. 197709302005012002

Penguji III



Dr. Saerozi, M.Pd
NIP. 197106051998031004

Penguji IV



Lukmanul Hakim, M.Sc
NIP. 198404022018012001

Mengetahui Pembimbing



Ariana Survorini, SE, M.M.S.I
NIP. 198404022018012001

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal Kamis, 4 Juli 2024



Dr. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Solihul Amin

Nim : 2001036003

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri. Di dalamnya tidak terdapat sebuah karya dari orang lain yang pernah diajukan guna memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi negeri manapun swasta lainnya. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh hasil penelitian lain atau bahkan yang belum pernah diterbitkan sudah dijelaskan dalam tulisan berupa kutipan maupun daftar pustaka.

Semarang, 04 Juni 2024



Solihul Amin
Solihul Amin
NIM 2001036024

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hikmah kepada umat manusia. Terlepas dari apa yang diajarkan Allah SWT, manusia kekurangan ilmu. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW sebagai rasulullah syariat yang menyebarkan ilmu syariat kepada umat manusia hingga pada akhirnya sampai kepada kita masing-masing. Penulis ingin menyampaikan rasa syukur atas bimbingan-Nya dalam menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang”.

Penulis mendapat bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak selama merencanakan dan menulis skripsi ini. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mendapat kehormatan pada kesempatan ini:

1. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Dedy Susanto S.Sos.I.,M.S.I. dan Lukmanul Hakim M.Sc sebagai Kajur dan Sekjur Manajemen Dakwah yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
3. Ariana Suryorini SE., M.S.I, selaku Dosen Pembimbing yang sudah mau memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang sangat berharga yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak, Ibu dan saudara-saudaraku tersayang yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, motivasi, kepada saya dalam menuntut ilmu, sehingga terselesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwar, terkhusus Kyai Ahmad Ainul Yaqin dan Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwaroh selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar yang senantiasa mendoakan, mendampingi, dan memberi semangat kepada penulis.

7. Teman-teman program studi Manajemen Dakwah angkatan 2020, mereka adalah teman seperjuangan yang bersama-sama melewati senang dan sedih, kita lalui bersama selama di kampus UIN Walisongo Semarang
8. Teman-temanku PPL-KKN angkatan 2020, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT diberikan kepada beliau dan mereka atas segala kebaikan yang telah dilakukan. Maka untuk pembedaan berikutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, penulis menyerahkan semuanya di sisi Allah, mudah-mudahan skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah membantu dengan tulus dan menemani penulis dalam meraih cita-cita:

1. Kedua orang tua tersayang, Bapak Muhlisin dan Ibu Chamidah sebagai tanda hormat dan terimakasih atas limpahan do'a dan kasih sayang yang diberikan selama ini.
2. Kakakku Sudarminingsih, Kusminarsih, Sulaiman, terimakasih atas semangat dan do'anya, semoga dapat menginspirasi.
3. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwar, terkhusus Kyai Ainul Yaqin dan Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwaroh selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar yang senantiasa mendoakan, mendampingi, dan memberi semangat kepada penulis.
4. Teman-teman MD-A 2020 yang sudah mendoakan dan memberikan motivasi dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman PPL-KKN angkatan 2020, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini.

MOTTO

فَوَيْلٌ لِلْجَاهِلِ حَيْثُ لَمْ يَتَعَلَّمْ مَرَّةً وَاحِدَةً وَوَيْلٌ لِلْعَالِمِ حَيْثُ لَمْ يَعْمَلْ بِمَا
عَلِمَ أَلْفَ مَرَّةً

"Celaka sekali orang bodoh yang tidak belajar. Tapi celaka seribu kali orang alim yang tak mempraktikkan ilmunya."

(Imam Al-Ghazali, dalam Bidayatul Hidayah)

ABSTRAK

Solihul Amin (2001036003). Dengan skripsi berjudul: “*Strategi Dakwah Kyai Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang*”.

Strategi merupakan suatu perencanaan berupa manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Strategi berfungsi sebagai peta jalan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan suatu teknik yang tepat. Dengan adanya strategi dakwah ini dapat membantu Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning Pondok pesantren Al-Munawwar panembahan senopati Ngaliyan Semarang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning Pondok pesantren Al-Munawwar panembahan senopati Ngaliyan Semarang. dimana santri di Pondok pesantren Al-Munawwar mempunyai latar belakang pendidikan yang berasal dari sekolah umum, serta keterbatasan pemahaman dasar dalam bidang nahwu, sharaf, dan bahasa.

Rumusan masalah dalam penelitian skripsi ini adalah (1) Bagaimana pemahaman santri tentang kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang? (2) Bagaimana strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang? Dalam penelitian ini, penulis memakai metode penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara langsung dengan pihak terkait. Penulis menerapkan pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman santri tentang kitab kuning di Pondok pesantren Al-Munawwar panembahan senopati Ngaliyan Semarang yaitu dengan menggunakan metode-metode pesantren diantaranya metode sorogan, metode bandongan, metode hafalan, metode musyawarah. Adapun strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri di Pondok pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang Kyai Ainul Yaqin menggunakan tiga strategi yaitu: (1) strategi ta’lim berupa kegiatan program matrikulasi dan program taftisyul khutub. (2) strategi tilawah berupa kegiatan program tahsinul khutub. (3) strategi tazkiyah berupa kegiatan pembacaan mujahadah, yasin fadhilah, nariyahan dan maulid nabi.

Kata kunci: Strategi, Dakwah, Pemahaman kitab kuning, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LEMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Tinjauan Pustaka	5
1.6 Metode Penelitian.....	9
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II TINJAUAN TENTANG STRATEGI DAKWAH	14
2.1 Strategi.....	15
2.1.1 Pengertian Strategi	15
2.2 Dakwah.....	15
2.2.1 Pengertian Dakwah	15
2.2.2 Macam-macam Dakwah.....	17
2.2.3 Unsur-unsur Dakwah.....	18
2.3 Strategi Dakwah	20
2.3.1 Pengertian Strategi Dakwah	21
2.3.2 Macam-macam Strategi Dakwah	22
2.4 Peningkatan Pemahaman Santri	23
2.4.1 Pengertian Pemahaman	23
2.4.2 Langkah-langkah Meningkatkan Pemahaman	24
2.4.3 Pengertian Santri	26
2.5 Pondok Pesantren	27

2.5.1	Pengertian Pondok Pesantren	27
2.5.2	Unsur-unsur Pondok Pesantren	28
2.6	Metode Pembelajaran Kitab Kuning	30
BAB III GAMBARAN UMUM STRATEGI DAKWAH KYAI AINUL YAQIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR PANEMBAHAN SENOPATI NGALIYAN SEMARANG		
33		
3.1	Biografi Kyai Ainul Yaqin	34
3.2	Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	35
3.2.1	Sejarah Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang.....	35
3.2.2	Letak Geografis Pondok Pesantren Al- Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	37
3.2.3	Visi Misi Pondok Pesantren Al- Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	37
3.2.4	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al- Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	38
3.2.5	Tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus Pondok Pesantren Al- Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang.....	39
3.2.6	Kitab-kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	44
3.2.7	Kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	45
3.2.8	Bagaimana Pemahaman Santri tentang Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	48
3.2.9	Bagaimana strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	51
BAB IV ANALISIS STRATEGI DAKWAH KYAI AINUL YAQIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR PANEMBAHAN SENOPATI NGALIYAN SEMARANG.....		
60		

4.1	Analisis Bagaimana Pemahaman Santri tentang Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	60
4.2	Analisis Strategi Dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	64
BAB V PENUTUP		71
5.1	Kesimpulan.....	71
5.2	Saran.....	72
5.3	Penutup.....	72
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN-LAMPIRAN		78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		97

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kitab-kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren	44
Tabel 2 Kegiatan harian Pondok Pesantren Al-Munawwar	45
Tabel 3 Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Munawwar	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	78
Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dakwah tentu saja tidak dapat terpisahkan dari peran pendakwah, karena pendakwh adalah pelaku utama dalam aktivitas dakwah, kepribadian yang bermanfaat, sikap yang ramah, dan cara berbicara yang santun dapat menjadi teladan bagi orang lain. Pendakwah adalah orang yang mengamalkan dan menyebarkan ajaran agama, baik melalui penyampain tulisan, lisan, atau tindakan, yang dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok.¹ Kemampuan seorang pengkhotbah untuk mengkomunikasikan pesannya secara efektif dan tepat melalui dakwah merupakan komponen kunci keberhasilannya. Pesan dakwah dapat tersampaikan secara efektif kepada pendengarnya dengan penggunaan taktik yang tepat dan efektif.²

Strategi dakwah yaitu teknik yang diterapkan pendakwah untuk sampaikan pesan agama atau keyakinan kepada orang lain. Strategi dakwah mempunyai beberapa pilihan dalam metodenya, salah satu diantaranya adalah berdakwah dari sudut pandang pendidikan. Pendidikan merupakan metode menjadikan seseorang menjadi terpelajar dan beradab. Demikian pula, mengajar adalah suatu metode di mana orang mengetahui cara menetap dengan baik, tanpa membawa permasalahan baru, tanpa merusak diri sendiri. Pendidikan adalah metode persiapan diri untuk mencapai waktu produktivitas dalam kompetisi apa pun. Strategi dakwah juga akan memudahkan penargetan tujuan dakwah untuk mempercepat tercapainya sasaran dakwah, yaitu terutama bagi masyarakat dan anak-anak pedesaan.³

Kyai adalah sosok yang menjadi petunjuk, pelindung, dan pendorong bagi masyarakat, dan memiliki kemampuan untuk memberikan arahan serta membentuk pola kehidupan bagi orang-orang di sekitarnya. Dalam lingkup ini, kyai dipandang dengan penuh penghormatan karena perannya yang beragam

¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 22.

² Syamsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), h. 176.

³ Mohammad Muslih, *Pendidikan Islam Dalam Konteks Dakwah Dan Thalabul Ilmi* (Gontor: Universitas Darussalam, 2016), h. 199.

dalam masyarakat melalui kepemimpinan dan karismanya, kyai mampu menunjukkan kecakapan dan karakter yang kuat dalam mendidik pesantren serta masyarakat, perihal ini tercermin dari bagaimana seorang kyai memperkuat tugasnya sebagai pelindung di kalangan masyarakat non-formal dengan interaksi yang mendalam dengan mereka. keadaan kyai dalam lingkungan pedesaan sudah menjadi hal yang lama diakui.⁴

Sehingga keadaan kyai sangat dibutuhkan dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar*, artinya arahan mendorong masyarakat agar berperilaku sosial yang baik, seperti menciptakan lingkungan yang bahagia, nyaman, dan penuh kedamaian. Bersamaan dengan itu, mereka diajak untuk menghindari perbuatan yang merugikan, seperti menimbulkan suasana kemurkaan, permasalahan, dan kesedihan. Konsep ini memiliki dua makna, yaitu upaya menegakkan prinsip-prinsip kebenaran dalam Islam dan usaha mewujudkan kebenaran dalam aktivitas masyarakat, dengan tujuan membantu mereka serta lingkungan mereka dari keburukan.⁵

Istilah "kitab klasik (Al-kutub Al-qadimah)" sering digunakan untuk merujuk pada kitab kuning, yang merupakan tulisan tradisional para ulama klasik yang ditulis dalam gaya Arab yang berbeda dengan kitab modern. Kitab kuning memiliki tingkat kesulitan yang unik dalam hal pembelajaran karena setiap karakter atau baris akan memiliki banyak arti, sehingga memerlukan penggunaan keterampilan membaca dan pemahaman khusus. Oleh karena itu, untuk memudahkan atau mempermudah siswa dalam menyerap dan memahami pelajaran dalam kitab kuning, peran guru dalam menggunakan metode yang tepat sangatlah penting.⁶

Kitab kuning pasti tidak terlepas kaitannya pada santri. Kebanyakan makna santri merujuk kepada seorang yang menempuh pembelajaran agama islam di pesantren, dan mereka kebanyakan tinggal di sana sampai menyelesaikan pendidikannya. Dalam semua itu, bimbingan sangatlah penting

⁴ Manfred Ziemek, *Pesantren Dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: P3M, 1986), h. 138.

⁵ Awwaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis* (Semarang: RaSAIL, 2005), h. 49.

⁶ Endang Turmudi, *Perseligkuhan Kyai dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Lkis, 2004), h. 36.

baginya, bimbingan juga diartikan sebagai suatu cara berkelanjutan yang memberikan arahan bagi seseorang, sehingga seseorang tersebut dapat mencapai peningkatan pemahaman tentang dirinya sendiri. Agar ia mampu mengendalikan tingkah lakunya dan bertindak sesuai dengan harapan dan keadaan keluarga, masyarakat, sekolah, dan kehidupan pada umumnya. Dengan melakukan hal ini, ia akan dapat menjalani kehidupan yang bahagia dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat luas.⁷

Pondok Pesantren Al-Munawwar, terletak di Panembahan Senopati Ngaliyan Kota Semarang, adalah salah satu dari banyaknya pesantren yang berada di Ngaliyan. Peneliti tertarik mengambil objek pondok pesantren Al-Munawwar dikarenakan pondok ini masih menerapkan metode-metode salaf dan masih mengamalkan wirid-wirid tertentu, diantaranya *yasin fadhilah*, *ratibul hadad* dan lain-lain. Pondok pesantren Al-Munawwar, terbilang cukup baru, didirikan oleh Kyai Ainul Yaqin pada tanggal 20 Juni 2020 yang lalu. Pondok Pesantren Al-Munawwar adalah sistem pondok pesantren yang memiliki tujuan utama yakni mencetak kader-kader ulama yang berperan dalam pendidikan masyarakat dan membantu santri dalam mengembangkan akhlak yang baik serta kompetensi khususnya dalam memahami kitab kuning. Santri dalam program ini mendapatkan bimbingan dari para ustadz serta ustadzah dalam upaya memahami kitab kuning.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar (Kyai Ainul Yaqin), memiliki kepedulian tentang pentingnya strategi dakwah untuk meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri, maka Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar untuk berperan aktif dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Maka dari itu Kyai Ainul Yaqin harus mempunyai strategi dakwah yang efektif supaya bisa meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri. Namun hasil pra riset peneliti mendapati bahwa strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin belum berjalan secara baik. Ini dibuktikan dengan mayoritas santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

⁷ Syamsul Yusuf dkk, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

merupakan lulusan dari SMA atau bukan lulusan dari pondok pesantren, sehingga pemahaman kitab kuning perlu ditingkatkan.

Berdasarkan, dari beberapa permasalahan di atas, penulis memilih judul **“STRATEGI DAKWAH KYAI AINUL YAQIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR PANEMBAHAN SENOPATI NGALIYAN SEMARANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian:

1. Bagaimana pemahaman santri tentang kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang?
2. Bagaimana strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Bersumber dari pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini yakni:

1. Mengetahui pemahaman tentang kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang.
2. Mengetahui strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan manfaat sebagai berikut sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penulisan ini semoga bisa dijadikan pedoman dan referensi serta sumber informasi bagi mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan Pondok Pesantren Al-Munawwar dapat lebih menerapkan strategi dakwah dan meningkatkan pemahaman Kitab Kuning di kalangan santrinya.
- b. Kajian ini menambah kekayaan informasi yang dapat membantu Pondok Pesantren Al-Munawwar berkembang dan memperoleh pemahaman.
- c. Dijadikan salah satu pedoman untuk berdakwah di waktu mendatang.

1.5 Tinjauan Pustaka

Untuk hindari keserupaan serta tindakan plagiasi pada penyusunan skripsi, penulis menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan penelitian ini yaitu:

Pertama, skripsi Rifda Wafiyatul Aisyah (2022) dengan judul, “Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Darussa’adah, Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Ibu Nyai Rikanah, S.Ag. dalam rangka meningkatkan jemaah majelis ta’lim Darussa’adah di Desa Tegalsuruh Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan dalam hal pemahaman keagamaan. Dalam metodologi kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah Ibu Nyai Rikanah, S.Ag. yang ia terapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah Majelis Ta’lim Darussa’adah, bersifat sentimental. Strategi sentimental yang diterapkan dalam kegiatan dakwah, para pendakwah lebih fokus pada bagian hati dengan menyentuh perasaan jama’ah melalui penyampaian materi yang melibatkan bagian hati dan menggunakan cara berceramah untuk menyampaikan materi tersebut. Penelitian ini Terdapat kesamaan dan perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti, dimana

keduanya membahas strategi dakwah, namun peneliti lebih menekankan pada peningkatan pemahaman terhadap kitab kuning.⁸

Kedua, skripsi Siti Istirokah (2022) dengan judul, ”Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat hafalan di Pondok Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak dan mengetahui taktik dakwah yang dilakukan oleh lembaga tersebut untuk meningkatkan hafalan Alquran santri. Dalam metodologi kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian ini tunjukkan strategi dakwah yang dipakai Pondok Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak sesuai Surat An-Nahl ayat 125 yang mengartikan penggunaan tiga metode dalam berdakwah, yaitu pendekatan hikmah, *mau’idhah hasanah* dan *mujadalah*. Pondok Tahfidz Roudlotul Qur’an memakai pendekatan hikmah serta *mau’idhah hasanah* dalam pengajaran Al-Qur’an kepada santri, terutama anak-anak, karena metode ini dianggap efektif untuk mempermudah proses pembelajaran. Penelitian ini Terdapat kesamaan dan perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti, dimana keduanya membahas strategi dakwah, namun peneliti lebih menekankan pada peningkatan pemahaman terhadap kitab kuning.⁹

Ketiga, skripsi Muhlis Said (2017) dengan judul, ”Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros Dalam Meningkatkan Kualitas Santri”. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi unsur pendukung dan penghambat serta teknik dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros untuk meningkatkan kualitas dakwah santri. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dalam metode kualitatif, sementara teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, serta dokumentasi.

⁸ Rifda Wafiyatul Aisyah, “Strategi Dakwah Ibu Nyai Rikanah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Jamaah Majelis Ta’lim Darussa’adah, Tegalsuruh, Sragi, Pekalongan” (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2022).

⁹ Siti Istirokah, “Strategi Dakwah Pondok Tahfidz Roudlotul Qur’an Demak Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri” (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros terbukti memiliki kualitas terbaik. Sebab, pihak sekolah telah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan dakwah, antara lain mengidentifikasi kebutuhan peningkatan dakwah, melakukan praktikum, membantu pengembangan rasa percaya diri, dan melakukan evaluasi. Dukungan masyarakat setempat menjadi salah satu unsur yang membantu Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros melaksanakan rencana dakwahnya. Sementara itu, tekanan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke pesantren menjadi kendala dalam penerapan teknik dakwah di pesantren. Penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti, dimana keduanya membahas strategi dakwah, namun peneliti lebih menekankan pada peningkatan pemahaman terhadap kitab kuning

Keempat, skripsi Winda Setiawan (2022) dengan judul, "Strategi Dakwah KH Muhammad Tauhid Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri di Pondok Pesantren Al Madani Semarang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui taktik dakwah yang digunakan oleh K.H. Muhammad Tauhid untuk meningkatkan tingkat religiusitas santri di Pondok Pesantren Al-Madani Gunung Pati Semarang. Dalam metodologi kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, KH. Muhammad Tauhid Pondok Pesantren Al-Madani menggunakan metode indrawi untuk mendidik santri tentang akhlak dan kitab agama. Ia juga menawarkan bimbingan spiritual untuk membantu siswa menerapkan ajaran Islam dengan tepat. Kegiatan tersebut mencakup latihan rohani seperti mujahadah, istighosah, tirakat, serta melakukan puasa Senin-Kamis dan puasa sunnah daud. dukungan strategi dakwah oleh KH. Muhammad Tauhid dalam meningkatkan religiusitas, kualitas keilmuan, dan kemampuan santri berasal dari kemampuannya dalam mengasuh, serta dukungan dari istri dan keluarga beliau. Selain itu, kepemimpinan beliau di berbagai organisasi, baik keagamaan maupun kenegaraan, membantu beliau dikenal di berbagai kalangan, sehingga banyak

yang memasukkan anak-anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Madani. Namun, terdapat hambatan dalam strategi KH. Muhammad Tauhid, seperti keterbatasan jumlah pengajar dan pengawasan yang kurang terhadap pergaulan santri di rumah, yang mengakibatkan kurangnya pengawasan dari pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Al-Madani. Penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti, dimana keduanya membahas strategi dakwah, namun peneliti lebih menekankan pada peningkatan pemahaman terhadap kitab kuning.¹⁰

Kelima, skripsi Sul Khan Mahmud (2022) dengan judul, “Strategi Dakwah KH. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang”. Penentuan strategi dakwah KH merupakan tujuan penelitian. Moch Sapari di Perumahan Pandana Merdeka Bringin Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. dan mampu mengenali unsur-unsur yang memotivasi dan menghambat. Dalam metodologi kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dan pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi.

Hasil penelitian ini tunjukkan KH. Moch Sapari menggunakan tiga strategi dalam dakwahnya. Pertama, strategi dakwah tilawah, yang mencakup ceramah di berbagai acara seperti khutbah Jum'at dan pengajian rutin. Kedua, strategi tazkiyah, yang menekankan pada aspek spiritual semacam Pengajian Manaqib, Pengajian Maulid Nabi, serta Sholat Tasbih. Ketiga, strategi dakwah ta'lim, dilaksanakan secara formal serta sistematis melalui lembaga semacam TPQ serta pengajian malam ahad. Dukungan bagi strategi dakwah KH. Moch Sapari meliputi keberadaan sarana untuk ibadah berupa masjid serta dukungan dari masyarakat Perumahan Pandana Merdeka. Namun, ada hambatan yang dihadapi, seperti adanya oknum di masyarakat yang munafik, menyebarkan rumor negatif tentang beliau meskipun berpura-pura mendukung ajarannya. Selain itu, beberapa anggota masyarakat masih memiliki pemikiran negatif.

¹⁰ Winda Setiawan, “Strategi Dakwah KH Muhammad Tauhid Dalam Meningkatkan Religiusitas Santri Di Pondok Pesantren Al Madani Semarang” (Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2022).

Penelitian ini terdapat kesamaan dan perbedaan antara judul yang diangkat oleh peneliti, dimana keduanya membahas strategi dakwah, namun peneliti lebih menekankan pada peningkatan pemahaman terhadap kitab kuning

1.6 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Meleong menyatakan bahwa teknik kualitatif didasarkan pada produksi data deskriptif melalui proses penelitian. Data ini terdiri dari kata-kata yang ditemukan dalam bahasa tertulis atau lisan serta data aktivitas yang diamati dari subjek penelitian.¹¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Idrus, data kualitatif adalah informasi yang berkaitan dengan data kualitas objek kajian, khususnya jumlah informasi yang berbentuk bukan angka yang berfungsi sebagai satuan kualitas.¹²

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Idrus data adalah informasi apa pun yang berkaitan dengan suatu kejadian yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi, menurutnya, merupakan data penelitian. Data hanya merupakan sebagian dari informasi secara spesifik, hanya peristiwa yang berkaitan dengan penelitian.¹³ Adapun menurut Arikunto sumber data yaitu subyek dimana data itu didapat.¹⁴

Adapun jenis data menurut Rahmadi bahwa jenis data dibedakan menjadi 2, yakni data kualitatif, serta data kuantitatif. Jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah kualitatif.¹⁵ Bila dilihat dari sumber

¹¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

¹² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 84.

¹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 61.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 73-74.

datanya, maka data penelitian dibagi jadi dua, yakni sumber primer serta sumber sekunder.¹⁶

a. Data primer

Menurut Hasan, data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau orang yang memerlukannya. Data primer dikumpulkan dari sumber informan yaitu orang-orang atau orang-orang yang memberikan respon terhadap wawancara yang dilakukan peneliti.¹⁷

Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan lewat wawancara serta mengamati langsung objek penelitian terkait strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang. Data primer didapatkan dari proses wawancara langsung dengan Kyai Ainul Yaqin sebagai pengasuh pondok pesantren, Ustadz Syamsul selaku dewan asatidz pondok pesantren, dan 4 perwakilan santri terdiri 2 santri laki-laki serta 2 santri perempuan.

b. Data sekunder

Data sekunder yakni informasi yang ditemukan melalui penelitian, membaca, dan pemahaman berbagai media yang berasal dari buku, jurnal, atau arsip.¹⁸ Penulis melakukan penelusuran data pada Pondok Pesantren Al-Munawwar yang dikelola oleh pengurus pondok pesantren, dengan mencari melalui file dan arsip.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan yang paling krusial

¹⁶ J. Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), h. 209.

¹⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), h. 141.

dalam proses penelitian karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang dipersyaratkan jika mereka tidak mengetahui proses pengumpulan data. Tindakan berikut diambil untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan:

a. Observasi

Observasi yakni tindakan pengamatan secara mendalam. Dalam konteks penelitian, observasi dijelaskan sebagai metode untuk mencatat secara teratur perilaku individu ataupun kelompok yang sedang diteliti dengan langsung.¹⁹ Peneliti memakai metode ini secara langsung untuk mendapatkan keterangan tentang bagaimana Pemahaman kitab kuning santri di Pondok Pesantren Al-munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang. dan juga bagaimana strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri Pondok Pesantren Al-munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode mengumpulkan informasi dari subjek dengan menanyakan serangkaian pertanyaan dengan suara keras. Metodologi wawancara juga dapat dipahami sebagai suatu cara pengumpulan data ketika responden atau informan yang menjadi topik penelitian ditanyai secara langsung.²⁰ Peneliti memakai metode ini buat mendukung penelitian terkait bagaimana Pemahaman tentang kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dan bagaimana strategi dakwah Ustadz Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri Pondok Pesantren Al-munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang serta wawancara langsung kepada Kyai Ainul Yaqin dan

¹⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93.

²⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 75.

Ustadz Syamsul dan 4 perwakilan santri yang terdiri 2 santri laki-laki serta 2 santri perempuan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk proyek penelitian dengan menggunakan berbagai makalah tertulis dan rekaman, atau informasi terdokumentasi. Catatan tertulis meliputi catatan harian, memoar, koleksi memoar, arsip, tugu peringatan, koleksi korespondensi pribadi, kliping surat kabar, dan banyak lagi. Sementara itu, kertas rekaman dapat ditemukan pada mikrofilm, film, kaset, gambar, dan media lainnya.²¹ Peneliti memanfaatkan metode ini buat menggali informasi mengenai latar belakang, sejarah, dan informasi lainnya yang bersangkutan dengan strategi dakwah Pondok Pesantren Al-Munawwar Karonsih Ngaliyan Semarang, baik dalam bentuk catatan sejarah maupun artikel terkait.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pencarian serta penyusunan secara tersusun data yang telah didapa dari wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi. Hal ini melibatkan pengorganisasian data menjadi unit-unit, melaksanakan gabungan, membentuk dalam pola, pemilihan informasi yang relevan serta akan dianalisis, akan menghasilkan kesimpulan agar data tersebut bisa dipahami dengan baik, baik peneliti ataupun orang lain.²²

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah faktor penting buat memastikan kevalidan data, yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar serta bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan triangulasi, yang merupakan metode untuk menyatukan data dari beragam teknik pengumpulan data serta sumber yang berbeda guna memastikan kevalidan informasi yang diperoleh. Adapun Triangulasi dibagi menjadi 3 yakni:

²¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 85.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2016), h. 24.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dipakai buat uji kebenaran data dengan memeriksa informasi yang didapatkan dari beberapa sumber. Triangulasi sumber ini yaitu Kyai Ainul Yaqin sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memverifikasi keakuratan data dengan melakukan referensi silang informasi dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Misalnya, informasi yang diperoleh dari wawancara diperiksa kembali melalui dokumentasi dan observasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga berpengaruh pada kebenaran data. Dengan demikian, pengukuran dapat dilakukan dengan menggunakan metode tambahan, seperti observasi, wawancara, atau pendekatan lain, pada beberapa waktu atau lokasi, untuk memverifikasi keakuratan data.²³

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menjelaskan hal tersebut di atas, penulis berupaya menyusun kerangka kajian secara sistematis untuk memudahkan pemahaman. Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi semuanya terdapat pada bagian pertama. Lima bab yang menjadi bagian utama penelitian dikategorikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka,

²³ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), h. 204.

Metodologi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

BAB II Kerangka Teori. Pada bab ini terdiri lima sub bab yakni: sub bab pertama membahas Strategi. Pada sub bab kedua peneliti membahas Dakwah. Pada sub bab ketiga peneliti membahas Strategi Dakwah. Pada sub keempat membahas Peningkatan pemahaman santri serta pada sub bab kelima peneliti membahas Pondok Pesantren.

BAB III Pengenalan profil Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang yang terdiri dari gambaran umum Pondok Pesantren Al-Munawwar Karonsih Semarang terdiri: sejarah singkat, biografi kyai ainul yaqin, letak geografis, visi misi pondok, struktur kepengurusan pondok, Pemahaman santri tentang kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dan strategi dakwah Ustadz Ainul Yaqin dalam meningkatkan Pemahaman kitab kuning para santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

BAB IV Bab ini berisi analisis Pemahaman santri tentang kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dan analisis strategi dakwah Ustadz Ainul Yaqin dalam meningkatkan Pemahaman kitab kuning para santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang.

BAB V penutup, yakni bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran, kata penutup, riwayat penulis, serta lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN TENTANG STRATEGI DAKWAH

2.1 Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Menurut KBBI menjelaskan strategi adalah seni serta ilmu yang dipakai untuk mengelola semua sumber daya negara dalam pelaksanaan kebijakan. Strategi merupakan tahap awal dalam perencanaan yang akan ditetapkan. Keberhasilan pelaksanaan strategi tergantung pada kemampuan sumber daya yang terlibat pada proses tersebut. Beberapa tokoh memberikan pandangan mereka mengenai strategi.²⁴

1. Anwar Arifin memberikan definisi strategi sebagai serangkaian tindakan dan keputusan yang dibutuhkan untuk memperoleh sasaran tertentu. Dalam konteks ini, penting untuk menjaga keserasian antara rencana yang sudah dibuat serta strategi yang akan dijalankan.²⁵
2. Iman Mulyana mengartikan strategi adalah ilmu dan seni memanfaatkan semaksimal mungkin sumber daya, kemampuan, dan lingkungan sekitar. Memahami strategi memerlukan kesadaran akan empat komponen utama: tujuan, kemampuan, sumber daya, dan lingkungan.²⁶
3. Stainer dan Minner mengartikan strategi sebagai pemilihan suatu visi atau tujuan bagi sebuah organisasi atau perusahaan dengan menentukan sasaran-sasaran tertentu.²⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan strategi yakni suatu metode, ide, ataupun rencana, baik dalam jangka waktu panjang maupun pendek, yang dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2 Dakwah

2.2.1 Pengertian Dakwah

²⁴ Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), h. 79.

²⁵ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armico, 1994), h. 10.

²⁶ Imam Mulyana, *Mengupas Konsep Strategi, Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), h. 32.

²⁷ George Steiner dan Jhon Minner, *Kebijakan Dan Strategi Manajemen Alih Bahasa Ticoalu Dan Agus Dharma* (Jakarta: Erlangga, 1998), h. 20.

Secara etimologis, dakwah yakni bentuk kata *masdar* dari kata *da'a* (*fiil ma'dli*) serta *yad'u* (*fiil mudhar'i*) berarti memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) serta memohon (*to pray*).²⁸ Secara linguistik, dakwah dalam nash lain mengacu pada ajakan, seruan, atau panggilan, yang dalam bahasa Arab disebut *masdar*.²⁹

Oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang diundang dengan tujuan ganda yaitu mencegah kejahatan dan mendorong orang menuju kebajikan. Dalam konteks dakwah, lebih penting untuk menekankan proses daripada hasil.³⁰

Seperti yang ditunjukkan oleh istilah dakwah di atas, bahwa tindakan memanggil, mengajak, memanggil, atau memohon selalu mengandaikan berkembangnya hubungan antara subjek panggilan dan objek yang dipanggil. Selain itu, tindakan ini mengandaikan bahwa subjek pemanggil mempunyai maksud, keinginan, dan tujuan sehubungan dengan kondisi atau keadaan yang dihadapi oleh objek yang dipanggil. Selain itu, keberadaan materi dan metode yang digunakan untuk mengkomunikasikannya diasumsikan oleh tindakan ini.³¹

Dalam Islam, dakwah adalah bagian menyatu dari agama yang mendorong umatnya untuk aktif dalam menyebarkan ajaran Islam. Dalam konteks Islam, kemampuan Tuhan dalam membimbing umat-Nya itulah yang menentukan keberhasilan dakwah. Perubahan positif yang dialami masyarakat penerima pesan dakwah dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan program. Semua pemimpin agama mendorong pengikutnya untuk hidup sesuai dengan ajaran agama mereka sendiri.³²

²⁸ Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an* (Semarang: RaSAIL, 2006), h. 2.

²⁹ Yuyun Affandi, *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah* (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015), h. 13.

³⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 10.

³¹ Mustafirin dan Agus Riyadi, *Dinamika Dakwah Sufistik Kiai Salih Darat* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), h. 26.

³² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 13.

Beberapa ahli dalam bidang dakwah memberikan pengertian yang berbeda yakni:

1. Syaikh Ali Mahfudz menggambarkan dakwah sebagai tindakan menyeru manusia menuju kebajikan, petunjuk, dan mendorong tindakan baik serta melarang perbuatan jahat buat gapai kesenangan di dunia serta akhirat.³³
2. Muhammad Al-Bayanuni mendefinisikan dakwah sebagai usaha membimbing agama Islam kepada seluruh manusia serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁴
3. Al-Bahy al-Khauy mendefinisikan dakwah yaitu usaha untuk meningkatkan kondisi menuju perbaikan dan kesempurnaan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat.³⁵
4. Muhammad Sulthon mendefinisikan dakwah adalah suatu kesatuan yang melibatkan kegiatan penyampaian (*tablig*), implementasi (*tatbiq*), dan manajemen (*tandhim*).³⁶

2.2.2 Macam-macam Dakwah

Ada beberapa kerangka dasar mengenai metode dakwah, ditemukan di Al-Qur'an Surah al-Nahl (16) ayat 125, diantaranya:

1. Kebijaksanaan (*Bil Hikmah*), adalah menggunakan cara penyampaian pesan dakwah sesuai situasi dan kondisi penerima pesan dakwah.
2. Berikan nasihat yang baik (*Mau'idah hasanah*), dengan cara memberikan nasehat atau pengingat pada orang lain dengan kata-kata yang baik, sehingga pesan tersebut bisa diterima tanpa adanya rasa paksaan.

³³ Syekh Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin* (Libanon: Darul Ma'rifat 1975), Cet. Ketujuh, h. 7.

³⁴ M. Abu Al-Fath AL-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila, Ilm Al-Da'wah* (Beirut: Muassasah Al-Risalah, 1991), h. 17.

³⁵ Al-Bahy Al-Khauy, *Tadzkirot Al-Du'at* (Kairo: Maktabah Dar Al-Turas, 1987), h. 35.

³⁶ Muhammad Sulthon, *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis* (Semarang: Pustaka Belajar Bekerja sama dengan Walisongo Press, 2003), h. 17.

3. Bertukar pikiran secara baik (*Mujadalah*), yang berarti berdakwah dengan berdiskusi ataupun berdebat baik serta beradab.³⁷
4. *Da'wah bi al-lisan* (dakwah lisan), Syamsul Munir Amin mengungkapkan bahwa dakwah *bi al-lisan* yakni bentuk dakwah yang memanfaatkan komunikasi lisan, semacam ceramah, khutbah, diskusi, tanya jawab serta sejenisnya. Dakwah dengan metode lisan ini telah banyak dilakukan para da'i di tengah masyarakat.³⁸
5. *Da'wah bi al-hal* (dakwah perbuatan), adalah dakwah yang disebarkan dengan menggunakan teknik komunikasi nonverbal untuk menyampaikan prinsip-prinsip agama. Hal ini dicapai melalui pemberian amal atau tindakan praktis, memenuhi kebutuhan penerima dakwah. Setiap Muslim harus mampu memenuhi kebutuhan dan kepentingan komunitasnya, khususnya di bidang kesehatan masyarakat, pendidikan, dan ekonomi, dengan bantuan dakwah *bi al-hal*.³⁹
6. *Da'wah bi al-qalam* (dakwah tulisan), Sebuah kutipan dari Ali bin Abi Thalib berbunyi, "Menulis adalah tamannya para ulama." Para ulama "mengabadikan" dan menyebarkan gagasan dan pandangan keislamannya melalui tulisan. Beragam "Kitab Kuning" pernah dihasilkan oleh para salaf dan intelektual muslim yang mendakwahkan *bi al-qalam*. Jika para ulama dan mujtahid belum menuangkan gagasannya secara tertulis, maka akan sulit untuk meneliti dan memahaminya di era modern. Penyampaian pesan melalui kerja tertulis merupakan hasil keahlian manual dalam dakwah.⁴⁰

2.2.3 Unsur-unsur Dakwah

³⁷ Jum'ah Amin Abdul Aziz. *Fiqih Dakwah*, (Solo: Era Intermedia, 2000), h. 12.

³⁸ Syamsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 11.

³⁹ Nor Kholis Dkk, "Dakwah Bil-Hal Kyai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri," *Jurnal Dakwah Risalah* Vol. 32 (2021), h. 116.

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 374.

Unsur-unsur yang penting bagi setiap usaha dakwah dikenal sebagai unsur-unsur dakwah. Pemberitaan keberhasilan merupakan fungsi hubungan antar berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah:

1. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Da'i adalah seseorang yang mengetahui keyakinannya atau menyampaikan undangan untuk bergabung dengan keyakinannya. Munir dan Wahyu mendefinisikan da'i sebagai seseorang yang, baik sendiri, berkelompok, atau berorganisasi, menyebarkan dakwah Islam melalui perkataan, tulisan, dan perbuatan.⁴¹

2. Sasaran Dakwah (*Mad'u*)

Mad'u adalah manusia yang terus berkembang akibat perubahan faktor sosiokultural dan menjadi sasaran dakwah. Pergeseran ini mengharuskan para da'i senantiasa memahami dan fokus pada tujuan dakwah.⁴²

3. Materi Dakwah

Materi dakwah yang disampaikan da'i bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber utama, serta *ij'ma* (konsensus) serta *qiyas* (analogi) sebagai pelengkap. Materi dakwah mencakup berbagai aspek, termasuk keyakinan (aqidah), hukum (fiqih), serta akhlak, dengan berbagai cabang ilmu yang di peroleh darinya.⁴³

4. Media Dakwah

Media merupakan sarana yang dimanfaatkan oleh pendakwah buat sampaikan pesan. Pada zaman Nabi Muhammad saw, media yang paling umum dipakai yakni media yang bersifat lisan. Namun, seiring perkembangan waktu, terdapat berbagai jenis media dakwah

⁴¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), h. 22.

⁴² Supena Ilyas, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial* (Semarang: Absor, 2007), h. 111.

⁴³ M. Arifin, *Psikologi Dakwah, Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h. 7.

yang efektif. diantaranya media visual, audio, dan audiovisual seperti buku, koran, radio, televisi, drama, serta lain sebagainya.⁴⁴

5. Metode Dakwah

Materi dakwah yang hendak disampaikan kepada sasaran dakwah memerlukan penerapan metode yang sesuai dalam menyampaikannya. Ada beberapa kerangka dasar mengenai metode dakwah, sebagaimana ditemukan di Al-Qur'an Surah al-Nahl (16) ayat 125, diantaranya:

- a. *Bi al-hikmah*, juga dimaknai bijaksana merupakan pendekatan yang memungkinkan objek dakwah untuk secara sukarela melakukan apa yang diajarkan tanpa merasa terpaksa, tanpa konflik, atau tekanan.
- b. *Mau'idzah al-hasanah* adalah Nasehat yang baik disampaikan dengan kata-kata yang lembut serta penuh kebaikan, sehingga mampu menarik hati untuk diterima. Nasehat tersebut haruslah menarik di hati, menyentuh perasaan, menjernihkan pikiran, dan menghindari kesan kasar serta menghindari menyalahkan pendengar. Tujuannya adalah agar penerima dakwah mengikuti ajaran dengan sukarela dan kesadaran, bukan karena dipaksa, sehingga tidak termasuk dalam propaganda yang paksakan kehendak pada orang lain.
- c. *Mujadalah* Jika dua metode sebelumnya tidak bisa diterapkan, hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam menyasar objek dakwah yang memiliki tingkat kritisitas yang tinggi, semacam para ahli kitab, orientalis, filosof serta lain sebagainya.⁴⁵

2.3 Strategi Dakwah

⁴⁴Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an* (Semarang: RaSAIL, 2006), h. 36.

⁴⁵Awaludin Pimay, *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an* (Semarang: RaSAIL, 2006), h. 37-38.

2.3.1 Pengertian Strategi Dakwah

Pada dasarnya, strategi merupakan manajemen dan perencanaan yang bertujuan mencapai sasaran tertentu. Namun, buat menggapai sasaran tersebut, strategi tidak hanya berperan sebagai panduan yang tunjukkan arah, tetapi juga menjelaskan bagaimana teknis aktivitasnya. Strategi dakwah dapat diartikan dari perpaduan antara manajemen dakwah dan perencanaan yang bertujuan mencapai sasaran tertentu. strategi dakwah harus mampu menggambarkan bagaimana pelaksanaannya secara teknis, yang berarti pendekatan yang dipakai bisa bervariasi sesuai situasi serta kondisi tertentu.⁴⁶ Untuk menjadikan strategi dakwah yang kokoh, semua komponennya harus terkait erat dengan bagian-bagian yang menjawab pertanyaan dalam rumusan Lasswell⁴⁷, yakni:

1. Siapa yang melakukan dakwah (*Who*)
2. Pesan apa yang disampaikan (*Says What*)
3. Media atau saluran apa yang digunakan (*In Which Channel*)
4. Siapa yang menjadi pendengarnya (*To Whom*)
5. Efek yang diharapkan (*With what Effect*)

Strategi dakwah yakni Proses penentuan strategi serta langkah-langkah dalam hadapi objek dakwah dalam situasi serta kondisi tertentu, dengan tujuan menggapai hasil yang maksimal dalam penyebaran dakwah. Asmuni Syukir dalam bukunya, mengatakan bahwa strategi dakwah merujuk pada berbagai metode, taktik, siasat yang diterapkan pada kegiatan agama. Jadi ditegaskan strategi dakwah yakni bagaimana strategi bisa mensukseskan dalam dakwahnya..⁴⁸

Menurut Abu Zahra katakan strategi dakwah yakni penyelegaraan aktivitas dakwah yang disusun secara logis buat menggapai tujuan-tujuan

⁴⁶ Sofyan Hadi, "Al-Hikmah". Vol. 17 No. 2, (2019), h. 74-75.

⁴⁷ Harold D. Lasswell, *Structure an Function of Communication* (Societ: Wilbur Schramm, 2007), h.216.

⁴⁸ Asmuni Syukir, *Dasar Strategi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 250.

Islam yang mencakup semua aspek kemanusiaan. Dengan kata lain, setiap aspek dakwah dipertimbangkan dengan seksama agar sejalan dengan tujuan dakwah.⁴⁹

Dalam melaksanakan aktivitas dakwah melibatkan penyusunan rencana buat menggapai tujuan yang diinginkan. Dalam bidang dakwah ini dikenal sebagai analisis strategi dakwah, dimana terdiri dari analisis subjek, materi, dan objek dakwah. Sehingga penerapannya akan berdampak besar pada jenis metode atau model penyampaian dakwah yang dipakai. Metode dakwah diantaranya: Dakwah *bi al-hikmah*, dakwah *bi al-mauidhoh hasanah*, dakwah *bi al-mujadalah* atau dakwah *bi al-hal*, dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-qalam*. Strategi merujuk pada rencana buat menggapai tujuan tertentu, sementara metode yakni cara yang dipakai buat menerapkan strategi tersebut.⁵⁰

Maka dari penjelasan, dapat disimpulkan Strategi dakwah yaitu perencanaan yang melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang buat menggapai tujuan-tujuan tertentu dalam dakwah. Ini berarti bahwa setiap keputusan yang dibuat dalam penyusunan strategi harus berdasarkan pada perumusan tujuan yang jelas. Sebelum menetapkan strategi, penting untuk merumuskan tujuan yang ingin dicapai agar keberhasilannya bisa diukur.

2.3.2 Macam-macam Strategi Dakwah

Moh. Ali Aziz bagi strategi dakwah jadi tiga:⁵¹ Strategi *tilawah* adalah pendekatan yang mengharuskan sasaran dakwah untuk mendengarkan penjelasan yang disampaikan langsung oleh mubalig serta membaca pesan yang ditulis mubalig tersebut. Ini menciptakan cara untuk mentransfer pesan dakwah melalui komunikasi lisan dan tertulis.

⁴⁹ Abu Zahra, *Dakwah Islamiyah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.25.

⁵⁰ H. Asep Muhiddin, *Metode Pengembangan Dakwah* (bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 78.

⁵¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 355-356.

Penting untuk diingat bahwa ketika kita menyebut “ayat-ayat Allah SWT,” ini bisa merujuk pada teks yang termuat di kitab suci serta tidak terucapkan seperti alam semesta beserta semua isi dan peristiwa di dalamnya. Dengan kata lain, strategi ini bisa diartikan sebuah proses komunikasi.

Strategi *tazkiyah* merupakan strategi dakwah yang fokus pada upaya membersihkan tindakan dan sikap seseorang melalui aspek kejiwaan. Strategi ini bertujuan untuk menyucikan jiwa manusia, karena kekotoran jiwa dapat menyebabkan beragam permasalahan, baik di tingkat perorangan atau kelompok, dan dapat memunculkan berbagai penyakit, baik itu penyakit jiwa ataupun fisik. Sasaran dari strategi ini bukanlah jiwa yang sudah bersih, namun jiwa yang masih kotor.

Strategi *ta'lim* strategi dakwah yang dijalankan melalui proses pendidikan. Ini adalah upaya untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk ketidaktahuan yang seringkali membatasi kemerdekaan serta kreativitas mereka. Strategi ini mirip dengan strategi tilawah dalam hal transformasi pesan dakwah, tapi strategi *ta'lim* lebih mendalam, terstruktur secara formal serta sistematis dalam pendekatan pendidikan.

2.4 Peningkatan Pemahaman Santri

2.4.1 Pengertian Pemahaman

Menurut Arikunto, pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan penulis dalam membenarkan, membedakan, memperkirakan, memperjelas, memperkuat, menyimpulkan, menggeneralisasi, memberi contoh, merevisi, dan menjelaskan. Siswa dituntut untuk menunjukkan pemahamannya tentang keterkaitan dasar antara fakta atau konsep melalui pemahaman.⁵²

Nana Sudjana menyatakan bahwa pemahaman adalah hasil dari proses pembelajaran, seperti kemampuan peserta didik untuk menjelaskan dengan kata-kata mereka sendiri apa yang telah mereka

⁵² Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h.51.

baca ataupun dengar. Mereka juga dapat memberikan contoh-contoh tambahan yang tidak hanya mengikuti contoh yang diberikan oleh guru, dan mereka mampu menggunakan panduan untuk mengaplikasikannya pada situasi lain.⁵³

Menurut Sudaryono pemahaman yakni kapasitas seseorang meraih makna serta pemahaman dari materi pembelajaran, disampaikan melalui kemampuan untuk menguraikan inti dari suatu teks ataupun ubah informasi yang disajikan dalam bentuk tertentu ke dalam bentuk yang berbeda.⁵⁴

2.4.2 Langkah-langkah Meningkatkan Pemahaman

Peningkatan secara umum merujuk pada usaha untuk meningkatkan derajat, tingkat, kualitas, dan kuantitas suatu hal. Istilah “peningkatan” mengindikasikan perubahan dari kejadian atau karakter yang buruk menjadi baik. Dampak dari peningkatan dapat berwujud dalam bentuk kualitas dan kuantitas. Kualitas mencerminkan nilai suatu sasaran sebab berjalannya proses yang bertujuan meningkatkan. Sementara itu, kuantitas merujuk pada jumlah hasil pencapaian tujuan.⁵⁵

Pemahaman merupakan salah satu kemampuan manusia yang dapat dikembangkan, maka harus ada metode untuk melakukannya. Di antara tindakan untuk meningkatkan pemahaman adalah:

1. Memperbaiki proses pengajaran

Bagian ini adalah titik utama untuk memperbaiki proses pengajaran. Peningkatan ini mencakup perbaikan pada tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pengajaran, metode serta media yang sesuai, dan penyusunan evaluasi pembelajaran. Hal ini menguji sejauh mana pemahaman murid atas materi yang sudah disampaikan.

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24.

⁵⁴ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2012), h 44.

⁵⁵ Pagoppong Yandri, *Peningkatan Disiplin Kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan*, *E-Journal Ilmu Pemerintah*, 2015, h. 3.

Jenis tes yang digunakan dapat melibatkan tes formatif, tes submatif, serta tes sumatif.⁵⁶

2. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Bimbingan belajar adalah bantuan diberi pada perorangan yang khusus untuk memperoleh peningkatan dan kebahagiaan yang maksimal. Sedangkan tujuan dari kegiatan ini adalah⁵⁷

- a. Mencari metode pembelajaran yang baik dan tepat bagi murid.
- b. Mengajarkan teknik mendalami dan memanfaatkan buku pelajaran.
- c. Memberikan keterangan dan bimbingan dalam menentukan keahlian studi yang cocok dengan kemampuan, minat, kepandaian, cita-cita, dan keadaan fisik serta kesehatan.
- d. Menyajikan metode dalam mengatasi kesulitan belajar.

3. Mengadakan umpan balik

Umpan balik adalah tanggapan atas perbuatan atau perilaku individu selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar perlu secara rutin memberikan umpan balik untuk memahami kemajuan belajar. Ini memberikan kejelasan kepada siswa terkait suatu hal yang masih membingungkan terkait materi yang diajarkan pada pembelajaran. Selanjutnya, umpan balik juga menjadi indikator kinerja pengajar atau kekurangan dalam penyampaian materi. Faktor utama melalui umpan balik, apabila siswa mengalami kesalahpahaman mereka dapat memperbaiki pemahamannya.⁵⁸

4. Keterampilan mengadakan variasi

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 26.

⁵⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 105.

⁵⁸ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 1991), h. 117.

Mengembangkan keterampilan menciptakan variasi pada proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dalam interaksi pembelajaran. Tujuannya adalah atasi kebosanan siswa pada metode pembelajaran yang monoton, strategi ini dapat diterapkan agar siswa tetap aktif serta berfokus pada materi pelajaran yang diajarkan.⁵⁹

2.4.3 Pengertian Santri

Istilah “santri” sebenarnya memiliki dua makna atau konotasi yang berbeda. Pertama, itu merujuk kepada seorang Muslim yang saleh, seseorang yang mendalami agama Islam dengan tekun, mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah, dengan meluruskan keyakinan agamanya dari praktek syirik (mempersekutukan Allah) yang mungkin ada dalam lingkungannya. Kedua, “santri” juga dapat mengacu kepada murid yang menetap di dalam pesantren atau individu yang sudah mengejar ilmu di pesantren. Meskipun kedua makna ini berbeda, keduanya memiliki kesamaan, yaitu upaya bersama untuk meningkatkan iman dan ketakwaan. Santri adalah istilah yang digunakan dalam bahasa Melayu untuk merujuk kepada orang-orang yang belajar di bawah didikan seorang kyai, khususnya para murid yang dibimbing di pondok pesantren dan diasuh oleh seorang kyai.⁶⁰

Bersumber tradisi pesantren, Zamakhsyari Dhofier mengelompokkan “santri” menjadi dua bentuk:

1. Santri mukim, yakni para santri yang bersekolah dan tinggal di pesantren yang berasal dari berbagai daerah, baik dekat maupun jauh.
2. Santri kalong, yakni santri yang bersekolah mengaji dan belajar di pesantren namun tidak bertempat tinggal di sana, dan berasal dari

⁵⁹ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 87.

⁶⁰ Nur Said dan Izzul Mutho, *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren* (Kudus: Santri menara Pustaka, 2016), h. 2.

daerah sekitar. Untuk mengikuti acara di pesantren, mereka biasanya bolak-balik dari rumah menuju sekolah.⁶¹

2.5 Pondok Pesantren

2.5.1 Pengertian Pondok Pesantren

Kata Arab "*funduq*" (yang berarti tempat tidur, asrama, atau wisma dasar) adalah asal kata "pondok". Hal ini dikarenakan pondok berfungsi sebagai tempat penginapan pokok bagi para santri atau santri yang melakukan perjalanan jauh.⁶²

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang memiliki aspek tradisional, di mana santri dapat belajar, memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan nilai-nilai agama sebagai pedoman di kehidupan sehari-hari. Tradisional dalam konteks ini bukan mengalami perubahan, melainkan pada kenyataan bahwa lembaga ini telah ada sejak dan telah mendarah daging dalam kehidupan mayoritas umat Islam Indonesia. Seiring berkembangnya pesantren, pesantren mengalami perubahan secara berkala seiring dengan perkembangannya zaman sebagai hasil dari perjalanan mereka.⁶³

Pondok pesantren dilihat bersumber keterbukaannya pada perubahan-perubahan sosial dibagi menjadi tiga kategori:

1. Pesantren Salafi adalah sejenis pesantren yang tanpa memasukkan pembelajaran pengetahuan umum, tetap menjadikan pengajaran sastra Islam klasik sebagai andalan pendidikannya dengan menerapkan sistem madrasah untuk mendukung teknik sorogan yang lazim digunakan di lembaga pendidikan standar.
2. Pesantren Khalafi adalah salah satu jenis pesantren yang membuka sekolah negeri dalam suasana pesantren atau bahkan memasukkan kajian pengetahuan umum ke dalam kurikulum madrasahnyanya.

⁶¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2015), h. 51.

⁶² Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2015), h. 81.

⁶³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), h. 5.

3. Pesantren campuran/kombinasi adalah jenis pondok pesantren yang menggabungkan dua sistem yang berbeda, yaitu sistem salafi dan khalafi, sekaligus. Ini menciptakan lingkungan di mana pengajaran kitab-kitab klasik Islam serta pengetahuan umum diajarkan secara bersamaan, sesuai dengan penjelasan di atas.⁶⁴

Pondok pesantren terdiri dari lima komponen yaitu: pengajaran kitab klasik, pondok, masjid, santri, dan kyai. Kyai merupakan figur utama di pesantren, kharisma dan kekuasaan kyai menentukan kemajuan pesantren. Istilah “kyai” berasal dari bahasa Jawa dan awalnya digunakan untuk tiga gelar berbeda dengan arti berbeda: penghormatan terhadap benda-benda suci, penghormatan umum terhadap orang tua, dan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ulama yang memimpin sebuah pondok pesantren dan mengajar siswa dalam kitab-kitab klasik Islam.⁶⁵

Sejak awal berdirinya, tujuan utama pesantren yakni mempersiapkan santri untuk mempelajari serta memahami ilmu agama Islam, dikenal sebagai *tafaqquh fi al-din*, dengan maksud mencetak calon ulama dan berpartisipasi dalam pendidikan masyarakat Indonesia serta melaksanakan dakwah untuk sebarkan agama Islam. Tidak hanya itu, pesantren juga berperan sebagai pertahanan moral bagi umat.⁶⁶

2.5.2 Unsur-unsur Pondok Pesantren

⁶⁴ N. Komariah, *pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*, HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam, 2016, h. 183-184.

⁶⁵ Djasadi D. Wasino dan Sumaryanto T, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik Dalam Memimpin Pondok Pesantren*, JERE: Journal of Educational Research and Evaluation, Vol. 1 No. 2, .h ,2012146–151.

⁶⁶ Tim Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren Departemen Agama, 2004), h. 3.

Menurut Zamakhsyari Dhofier, ada lima unsur untuk membentuk pesantren, yakni pondok, santri, pengajaran kitab-kitab klasik, serta kyai.

1. Pondok

Pondok atau asrama bagi santri adalah ciri khas dari tradisi pesantren yang bedakannya dari sistem pendidikan lainnya. Kebanyakan, tempat tinggal santri ini berlokasi di sekitar kediaman kyai dan masjid pesantren.

2. Masjid

Masjid berfungsi sebagai lokasi peribadatan bagi komunitas Muslim. Dalam konteks pendidikan pesantren, masjid adalah komponen tak terpisahkan karena di dalamnya semua kegiatan berlangsung. Ini mencakup sholat lima waktu berjama'ah, ceramah agama, sholat sunah, sholat Jum'at, serta menjadi tempat untuk diskusi serta pengajaran kitab-kitab klasik Islam.

3. Santri

Santri merupakan komponen penting dari sekolah asrama Islam. Karena merekalah yang akan menyebarkan ajaran Islam ke masyarakat, maka kehadiran santri di pesantren akan menghasilkan modal sosial bagi komunitas pesantren.

Zamakhsyari Dhofier mengelompokkan “santri” jadi dua bagian:

- a. Santri mukim, adalah siswa-siswa dari berbagai wilayah, baik itu dari dekat maupun jauh, yang belajar dan tinggal di pesantren.
- b. Santri kalong, adalah siswa-siswa dari lingkungan pesantren, mengikuti pengajian serta belajar di pesantren tetapi tidak tinggal di sana. Mereka umumnya melakukan perjalanan bolak-balik dari rumah ke pesantren buat ikuti aktivitas yang diadakan di pesantren.⁶⁷

4. Pengajaran kitab-kitab klasik

⁶⁷ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 51.

Pengajaran kitab-kitab klasik adalah bagian yang utama dalam pesantren. kitab kuning dikenal sebagai kitab-kitab Islam dikarang ulama-ulama Islam pada periode pertengahan, kepandaian serta pengetahuan kualitas seorang santri dinilai berdasarkan kemampuannya dalam memahami dan menyampaikan isi kitab-kitab tersebut. Dalam pahami kitab kuning dengan baik, santri harus terlebih dahulu memahami ilmu alat pendukung seperti ilmu *nahwu, sharaf, balaghah, ma'ani, bayan, badi'*, serta sejenisnya. Tujuan utama dari pengajaran kitab-kitab klasik adalah membimbing kader ulama. Santri yang tinggal sementara di pesantren, misalnya kurang dari setahun, dan tidak memiliki tujuan untuk jadi ulama, buat mendapatkan pengalaman dalam mendalami rasa keagamaan. Kebiasaan semacam ini sering dilakukan terutama selama bulan ramadhan, ketika umat Islam diwajibkan berpuasa serta meningkatkan ibadah, seperti sholat sunat, membaca Al-Qur'an, serta ikuti pengajian.

5. Kyai

Kyai adalah elemen yang utama dan paling utama dalam sebuah pesantren. Istilah “Kyai” merujuk kepada seseorang yang mempunyai kepandaian agama yang mendalam, karakter yang baik, serta budi pekerti luhur. Dalam konteks pesantren, kyai bisa menjadi pendiri dan bahkan merupakan keturunan dari pendiri pesantren tersebut dan hidup sepenuhnya untuk agama dan masyarakat serta memiliki santri.

2.6 Metode Pembelajaran Kitab Kuning

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa metode adalah pendekatan metodis dalam bekerja yang memfasilitasi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh pelaksana kegiatan. Penjelasan ini membawa kita pada kesimpulan bahwa metode ini didasarkan pada eksperimen ilmiah dan menggabungkan perencanaan urutan kerja yang metodis untuk mencapai

tujuan yang dimaksudkan.⁶⁸ Adapun Macam-macam metode pembelajaran kitab kuning:

1. Metode bandongan

Metode bandongan merupakan kyai memakai bahasa daerah setempat, dengan cara membaca, menerjemahkan, serta menjelaskan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajarinya kepada para santri. Para santri dengan fokus mengikuti penjelasan kyai dan membuat catatan-catatan khusus di kitab mereka dengan kode-kode tertentu, sehingga kitab itu dikenal sebagai kitab jenggot karena banyaknya catatan yang mirip dengan jenggot seorang kyai.⁶⁹

Kelebihan metode bandongan adalah seorang kyai atau ustadz/ustadzah memiliki kendali langsung atas proses pembelajaran. Selain itu, metode ini efektif ketika materi yang perlu diajarkan sangat luas, tetapi waktu yang tersedia terbatas. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kitab kuning ala bandongan ini sesuai dalam situasi tersebut, sementara kurang sesuai dalam situasi yang berkebalikan. Di sebagian besar pesantren salaf, metode pembelajaran kitab kuning seperti ini masih menjadi pilihan mayoritas. Hal ini juga berlaku di Pondok Pesantren.⁷⁰

2. Metode sorogan

Metode sorogan yakni metode pengajaran di mana santri atau sekelompok santri meminta kepada gurunya untuk mengajar mereka tentang kitab tertentu. Biasanya, metode ini diberikan kepada santri yang sudah mencapai tingkat kemajuan tertentu, terutama mereka yang berminat untuk menjadi seorang kyai.⁷¹

⁶⁸ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 87.

⁶⁹ Arief Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), h. 154.

⁷⁰ Mahfud Ifendi, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 2021, h. 89.

⁷¹ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 28.

Metode sorogan yakni ketika setiap santri bacakan kitab kuning di depan ustadz/ustadzah, dan kemudian ustadz/ustadzah tersebut mendengarkan dan menilai bacaan santri tersebut, metode ini bermanfaat bagi para santri dalam hal membaca kitab kuning, sebab para santri diharuskan belajar sendiri sebelum mereka dipanggil satu per satu oleh ustadz/ustadzah mereka selama proses belajar-mengajar. Ini menghasilkan pemahaman yang lebih matang pada para santri karena mereka telah melakukan muthola'ah (pembacaan mandiri) sejak awal.⁷²

3. Metode musyawarah

Metode ini sering menjadi pemandangan umum di hampir setiap pesantren. Biasanya, mereka membentuk halaqoh atau kelompok, yang bisa terdiri dua puluhan orang ataupun bahkan lebih. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua atau tiga santri yang tampil untuk membaca, menyampaikan, dan menanggapi pertanyaan pada santri yang lain. Dua di antara mereka adalah qori' (pembaca kitab) serta moderator yang arahkan jalannya diskusi. Di sisi lain, ada seorang pembimbing yang memberikan arahan kepada para santri mengenai judul yang sedang dikaji pada saat itu. Metode musyawarah ini memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan kepercayaan diri santri melalui proses belajar untuk menjelaskan materi seperti seorang guru. Dalam metode seperti ini, terdapat banyak masukan dan pendapat yang saling melengkapi serta memperkuat satu sama lain.⁷³

Metode musyawarah adalah suatu cara untuk mengatasi permasalahan yang butuh alternatif jawaban dekati kebenaran dalam konteks proses pembelajaran. Dalam musyawarah ini, para murid mulai dari tingkat menengah mengkaji kasus-kasus kehidupan sehari-hari dalam masyarakat, setelah itu mencari solusi fiqih untuk kasus tersebut. Secara mendasar, murid-murid tidak hanya belajar tentang pemecahan masalah hukum, tetapi

⁷² Mahfud Ifendi, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 2021, h. 90-91.

⁷³ Mahfud Ifendi, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam, 2021, h. 91-92.

juga belajar tentang demokrasi dengan hormati keragaman pendapat yang muncul di forum diskusi.⁷⁴

4. Metode hafalan

Metode yang dipakai seorang pendidik yang mengharuskan anak didiknya menghafal sejumlah kata, kalimat, ataupun kaidah. Tujuan dari teknik ini supaya anak didik dapat ingat materi pelajaran yang telah dipelajari dan pada saat yang sama melatih kemampuan kognitif, ingatan, dan daya khayalnya.⁷⁵

5. Metode ceramah

Metode ceramah yaitu cara guru memberikan penjelasan atau pencerahan secara lisan kepada santri. Metode ini telah lama menjadi metode umum dalam pengajaran di pesantren. Saat mengajarkan kitab kuning di lingkungan pendidikan formal, teknik ceramah dapat digunakan ketika pengajar ingin memperkenalkan materi baru, memberikan penjelasan, atau memberikan pemahaman umum kepada siswa tentang apa yang dipelajari. Pendekatan ceramah merupakan pilihan terbaik, menurut Nana Sudjana, ketika seorang guru hendak memperkenalkan suatu mata pelajaran baru, jumlah siswanya banyak dan sumber belajarnya tidak tersedia.⁷⁶

BAB III

GAMBARAN UMUM STRATEGI DAKWAH KYAI AINUL YAQIN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR PANEMBAHAN SENOPATI NGALIYAN SEMARANG

⁷⁴ Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 1, 2021, h. 241.

⁷⁵ Abdul Mujib dan Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam*. (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 276.

⁷⁶ Abdul Adib, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 1, 2021, h. 243.

3.1 Biografi Kyai Ainul Yaqin

Pada tanggal 3 Mei 1994, K. Ainul Yaqin lahir di dusun Terkesi, Desa Goleng, Kecamatan Klambu, Kabupaten Rembang. Beliau adalah putra keempat dari Bapak Kasri As-Syu'ja dan Ibu Muninah, memiliki empat bersaudara, yakni kakak pertama bernama Husnan Habib, kedua M. Syafi'i, ketiga M. Nur Adzim, dan Ahmad Ainul Yaqin.

Kyai Ainul mulai menapaki dunia pendidikan sejak kecil, belajar mengaji dan sekolah dengan tokoh atau kiai setempat. Tak jarang, saat bulan Ramadhan, beliau sering mengikuti Ngaji Posonan di pesantren yang ada di Rembang dan sekitarnya. Kemudian, untuk pendidikan formal, Kyai Ainul Yaqin lulus dari SDN 1 Sluke Rembang dan SMPN 1 Sluke Rembang. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikannya di MA PKBM Ar-Rohmah Mranggen Demak.

Pada tahun 2008, perjalanan awalnya sebagai santri dimulai di Pondok Pesantren Al Amin Mintreng Grobogan, untuk menghafal Al-Qur'an dengan diasuh langsung oleh K. Abdullah Zaini, AH. Santri pertama K.H. Zuhri bin Syofwandurri Kuwaron yang sanad Qur'annya cukup dekat dengan Rasullallah, urutan ke-33 sampai ke beliau. Salah satu pencapaian luar biasa Kyai Ainul adalah mampu hafal Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun 4 bulan, dibawah bimbingan K. Abdullah Zaini, AH dan kemudian memimpin Pesantren Al Amin setelah wafatnya K. Abdullah Zaini AH.

Pada tahun 2016, beliau kembali ke kampung halamannya dan menyantiri di Pondok Pesantren Al Anwar Sarang yang diasuh KH Maimoen Zubair. Kyai Ainul Yaqin pernah mendapat isyarah dari gurunya, al-Habib Auhad as-Syahab dari Solo, untuk melanjutkan studi atau perkuliahan karena di semarang pasti beliau sering berinteraksi dengan anak perkuliahan. Disamping mondok di Pesantren Al Anwar Sarang Beliau juga menempuh perkuliahan di STAI Al Anwar Sarang dengan memilih bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. di bawah asuhan Dr. K.H. Abdul Ghofur Maemoen, MA serta lulus tahun 2020.

Pada tahun yang sama, 2020, beliau menikah dengan putri seorang dosen Fakultas Dakwah dari UIN Walisongo Semarang, Drs. Ahmad Anas, M.Ag.,

yang bernama Qotrunnada Al-Munawwaroh. Awal mula pengenalan dengan Ustadzah Qotrunnada terjadi ketika beliau masih menyantri di Pondok Al-Amin Mintreng, dikenalkan oleh guru beliau, al-Habib Auhad as-Syhab. Ayah dari Ustadzah Qotrunnada adalah seorang dosen di UIN Walisongo yang juga memiliki pondok pesantren mahasiswa di sekitar UIN Walisongo yang bernama Pondok Pesantren Riyadhul Jannah.

Saat ini, beliau telah dikaruniai dua anak, pertama bernama Aisyah Qurratul A'ini dan kedua bernama Ahmad Ziyad Athoillah. Semangat belajar dan dakwah beliau tetap terjaga, membimbing teman-teman mahasiswa dalam mendalami ilmu Agama, baik dalam diskursus Tahfidzul Qur'an maupun Kitab-Kitab salaf atau klasik.

(Wawancara dengan Ustadzah Qotrunnada (Istri K. Ainul Yaqin pada tanggal 11 Januari 2023)

3.2 Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

3.2.1 Sejarah Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Pondok Pesantren Al-Munawwar didirikan tanggal 3 April tahun 2020 oleh K. Ainul Yaqin, bertempat di Jl. Bukit Panembahan Senopati No. 16 Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50181. Namun, sebelum itu, K. Ainul Yaqin mengajar di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah yang diasuh oleh Abah Ahmad Anas, yang juga merupakan ayah mertuanya, dan ayah dari Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwarah.

Di tahun pertama pernikahannya, beliau mulai berkontribusi di Ponpes Riyadhul Jannah. Kemudian, beliau mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam kepada mahasiswa yang ingin mencari tambahan ilmu agama di pesantren. Ini tidak terlepas dari kontribusi para sesepuh serta guru yang diminta nasehatnya oleh K. Ainul Yaqin. Beliau memiliki prinsip bahwa setiap keputusan besar harus melibatkan orang yang berpengalaman. Dalam pendirian pondok ini, terutama dari segi finansial, juga ada peran dari Yayasan Madinah Al-Munawwarah yang

sebelumnya merupakan Majelis Ta'lim Bakhutmah 31 dari rombongan jamaah haji bimbingan Abah Anas pada tahun 2013.

Dalam upaya meminta nasehat dari para sesepuh, pada awalnya K. Ahmad Ainul sowan ke Kyai Rozaq Shofawi, yang saat ini menjadi pengasuh di Ponpes Al-Muayyad untuk meminta arahan. Ketika berziarah ke Kyai Umar Mangkuyudan, K. Ainul Yaqin mendapat inspirasi terkait dengan nama yang akan diberikan kepada pondok yang akan didirikan ini. Nama "Al-Munawwar" yang terbesit di pikirannya teringat akan Ponpes yang pernah dulu beliau tempati untuk menimba ilmu yaitu Al-Anwar. Kemudian ditambahkan dengan suku kata awal "Al-Muayyad", yang merupakan nama pondok yang pernah ditempati oleh istri beliau juga. Jika disambungkan, akan menjadi nama "Al-Munawwar", yang artinya yang disinari.

Pada tanggal 3 April 2020 ataupun 1 Ramadhan 1443 H, akhirnya diputuskan "Al-Munawwar" sebagai nama dari pondok pesantren ini. Santri pertama dari Al-Munawwar adalah beberapa santri Ponpes Riyadhul Jannah yang bersedia ikut dengan kepindahan Kyai Ainul Yaqin sekeluarga ke tempat baru. Jumlah santri pertama di Al-Munawwar pada waktu itu sekitar 40 santri, terdiri 17 santri putra serta 23 santri putri.

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Munawwar ambil beberapa metode pembelajaran dari pondok pesantren Al-Anwar Sarang, karena Kyai Ainul Yaqin selaku pengasuh pondok pesantren Al-Munawwar adalah alumni dari pesantren Al-Anwar. Metode pembelajaran yang diterapkan antara lain metode bandongan, sorogan, dan tanya jawab.

Saat ini, keberadaan Pesantren Al-Munawwar menjadi salah satu harapan syiar dan dakwah agama Islam melalui para mahasantri yang berperan sebagai agen perubahan di tengah-tengah masyarakat, baik untuk umat Muslim maupun umat beragama lainnya. Diharapkan pesantren ini dapat mencetak calon ulama dan berpartisipasi dalam

pendidikan masyarakat Indonesia serta melaksanakan dakwah buat sebarakan agama Islam. Juga berperan sebagai pertahanan moral bagi umat.

(Sumber Web Media Al-Munawwar diakses pada tanggal 15 Januari 2023)

3.2.2 Letak Geografis Pondok Pesantren Al- Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Secara geografis, Pondok Pesantren Al-Munawwar berlokasi di Jalan Panembahan Senopati RT 08 RW 03 No. 16, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50181. Lokasi pondok ini berada di daerah perbukitan dengan tanah kosong yang masih dipenuhi tumbuhan.

Adapun letak geografis dan batas-batas wilayah Pondok Pesantren Al-Munawwar yakni

- a. Sebelah timur bertepatan di Desa Purwoyoso.
- b. Sebelah selatan bertepatan di Perumahan Karonsih Baru.
- c. Sebelah barat bertepatan di Desa Tanjungsari.
- d. Sebelah utara bertepatan di Perumahan BPI.

Lokasi Pondok Pesantren Al-Munawwar di Jalan Panembahan Senopati, Ngaliyan, Semarang, terbilang tidak strategis atau sulit dijangkau karena akses jalan yang sulit menuju pondok tersebut, disebabkan oleh lokasinya yang berada di pojok perbukitan.

3.2.3 Visi Misi Pondok Pesantren Al- Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Perumusan visi serta misi cerminkan alasan dibentuknya sebuah lembaga ataupun organisasi. Visi dari Pondok Pesantren Al-Munawwar adalah *mendidik dan menghasilkan mahasantri yang sejalan dengan nilai-nilai agama, berdasarkan al-Qur'an dan hadis 'ala manhaj ahl as-sunnah wa al-jama'ah serta nilai-nilai kebangsaan.*

Sedangkan misi yaitu tahapan yang harus dilalui suatu lembaga atau organisasi menggapai tujuan utama yang tercantum dalam Visi Misi dari Pondok Pesantren Al-Munawwar adalah sebagai berikut:

- a. Mencetak generasi ahlu al-‘ilmi yang berhaluan moderat serta jadi pilar pada nilai-nilai yang dikembangkan diskursus serta praktik Islam Nusantara.
- b. Memahami dan mendalami isi Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan.
- c. Mampu dan terampil dalam membaca serta memahami isi kitab kuning.

(Sumber Web Media Al-Munawwar diakses pada tanggal 15 Januari 2023)

3.2.4 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al- Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Setiap organisasi, struktur pengelolaan yang jelas akan menentukan tugas serta tanggung jawab masing-masing anggota sesuai perannya. Berikut adalah struktur pengelolaan di Pondok Pesantren Al-Munawwar:

- a. Pengasuh: Kyai Ahmad Ainul Yaqin
- b. Guru Pembimbing: Ustadz Syamsul
- c. Ketua 1: Solihul Amin
- d. Ketua 2: Ana Nurul Fadhilah
- e. Bendahara: Aliya Farihatul Jannah
- f. Sekretaris: M. Khoirul Latif
- g. Koordinator Kebersihan Putra: Naufal Nur Syahid
- h. Koordinator Kebersihan Putri: Ely Farida
- i. Koordinator Keamanan Putra: Muhammad Faqih
- j. Koordinator Keamanan Putri: Wafiq Alya Mustafida
- k. Koordinator Pendidikan Tahfidz: Muhammad Burhanudin
- l. Koordinator Pendidikan Muhadloroh: Aulia Ananta Habibi
- m. Koordinator Multimedia: M. Ponco Prayogo

3.2.5 Tugas, wewenang dan tanggung jawab pengurus Pondok Pesantren Al- Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

a. Pengasuh

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar punya kewajiban, hak, serta tanggung jawab diantaranya:

- 1) Sebagai kepala tertinggi di pondok pesantren
- 2) Bertanggung jawab dalam mengarahkan dan membimbing dewan asatidz, pengurus pondok, serta seluruh santri.
- 3) Melaksanakan pengawasan dan arahan terhadap semua aktivitas di Pondok Pesantren.
- 4) Rutin berkoordinasi dengan dewan asatidz dan ketua serta pengurus pondok mengenai aktivitas di pondok.
- 5) Menindaklanjuti hal-hal yang melanggar tata tertib Pondok Pesantren.
- 6) Memegang tanggung jawab pada semua peraturan berlaku di Pondok Pesantren.

b. Dewan Asatidz

Dewan asatidz Pondok Pesantren Al- Munawwar mempunyai kewajiban, hak, dan tanggung jawab diantaranya:

- 1) Menyalurkan kebutuhan santri yang diperoleh dari ketua pondok kepada pengasuh.
- 2) Membimbing dan memberikan pembelajaran kegiatan pondok diantaranya bandongan, sorogan, hafalan.
- 3) Melaksanakan rapat dan evaluasi rutin dengan pengasuh
- 4) Dewan asatidz memiliki tanggung jawab untuk melaporkan kemajuan santri kepada pengasuh terkait dengan aktivitas pondok diantaranya bandongan, sorogan, hafalan.
- 5) Memberikan bimbingan, panduan dan motivasi kepada santri

c. Ketua Pondok Pesantren Al- Munawwar mempunyai kewajiban, hak, dan tanggung jawab diantaranya:

- 1) Membantu pengasuh pondok menegakkan tata tertib Pondok Pesantren Al-Munawwar
- 2) Membantu pengasuh pondok dalam menerapkan dan menjalankan Motto Pondok Pesantren Al-Munawwar
- 3) Selenggarakan serta pimpin rapat (rapat kerja, pengurus harian, koordinasi, dan evaluasi kerja)
- 4) Mereshuffle (merubah di tengah masa kepengurusan) bagi pengurus yang kurang cakap / Amanah dengan persetujuan pengasuh.
- 5) Membentuk dan mengesahkan kepanitiaan (pekan ta'aruf santri, lomba-lomba, PHBI, dan lain-lain)
- 6) Mengangkat Kepanitiaan Penerimaan Santri Baru
- 7) Koordinir delegasian pengurus (studi banding ke-pesantren lain, menjenguk orang sakit, dan lain-lain)
- 8) Berkonsultasi dengan pengasuh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pondok.
- 9) Melakukan controlling terhadap program kerja pengurus tiap-tiap devisi.
- 10) Memberi motivasi serta apresiasi pada pengurus.
- 11) Lakukan teguran pada pengurus-pengurus yang melanggar atau tidak berjalan sesuai dengan program kerjanya masing-masing.
- 12) Mengkoordinir penyusunan pedoman tugas-tugas pengurus.
- 13) Membantu tiap-tiap devisi dalam menjalankan tugasnya.
- 14) Mengadakan rapat evaluasi pengurus tiap bulan ddengan dibimbing langsung oleh pengasuh pondok (malam 11 hijriyah)
- 15) Bersama dengan pengasuh dan keamanan menyidang para santri yang mendapatkan sanksi berat.
- 16) Berusaha menjadi suri tauladan yang baik.
- 17) Membuat program tahunan (ziarah, khataman, dan lain-lain).
- 18) Membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ)

d. Sekretaris Pondok Pesantren Al- Munawwar mempunyai kewajiban, hak, dan tanggung jawab diantaranya:

- 1) Membuat Surat-surat yang dibutuhkan Pondok
- 2) Buat kwitansi pembayaran buat santri baru
- 3) Mendata santri baru serta masukkan ke buku induk santri
- 4) Bersama Bendahara, menyusun rencana pendapatan dan pengeluaran rutin, serta anggaran keuangan untuk kas Pondok Pesantren.
- 5) Bersama Ketua, tandatangi surat keputusan serta kebijakan Pondok Pesantren.
- 6) Bersama Bendahara, menyediakan dan memenuhi perangkat yang diperlukan oleh Pondok Pesantren.
- 7) Membantu Ketua dalam mengelola aktivitas Pondok Pesantren.
- 8) Mencatat hasil dari setiap diadakannya rapat.

e. Bendahara

Bendahara Pondok Pesantren Al- Munawwar mempunyai kewajiban, hak, dan tanggung jawab diantaranya:

- 1) Bendahara secara rutin dan setiap bulan, melaporkan status keuangan dalam musyawarah bulanan bersama dengan semua pengurus, dewan asatidz, serta pengasuh.
- 2) Menyusun, mengawasi, serta catat penerimaan, penyimpanan, serta pengeluaran uang, surat-surat berharga, dan inventaris Pondok.
- 3) Membantu mengoprak temen-temen dalam pembayaran syahriyah
- 4) Bertanggung jawab pada semua mekanisme keuangan pondok
- 5) Bersama Sekretaris menyusun anggaran biaya kegiatan pondok

f. Sie. Keamanan

Sie. Keamanan Pondok Pesantren Al- Munawwar mempunyai kewajiban, hak, dan tanggung jawab diantaranya:

- 1) Mengatur, awasi serta catat tiap pelanggaran yang dilaksanakan santri santri.
- 2) Berkonsultasi dengan pengasuh pondok pesantren.

- 3) Bersama dengan bagian Pendidikan, mengelola, mengawasi, dan mencatat kehadiran santri.
 - 4) Bertanggung jawab atas surat perizinan.
 - 5) Menghukum santri/santriwati yang melanggar peraturan pondok
 - 6) Bersama ketua, menyerahkan laporan mengenai pelanggaran yang terjadi serta sanksi yang diberi pada santri kepada guru pembimbing dan pengasuh.
 - 7) Mengontrol dan menertibkan santri/santriwati yang izin keluar asrama pada malam hari.
 - 8) Melarang santri/wati memakai pakaian yang kurang sopan
 - 9) Menyediakan buku tamu
- g. Sie. Kebersihan

Sie. Kebersihan Pondok Pesantren Al- Munawwar mempunyai kewajiban, hak, dan tanggung jawab diantaranya:

- 1) Membuat jadwal piket kebersihan
- 2) Mengkoordinir roan akbar setiap satu minggu sekali
- 3) Mendata dan mengadakan perlengkapan kebutuhan asrama
- 4) Mempersiapkan, merawat, dan melakukan perbaikan terhadap peralatan kebersihan atau fasilitas lainnya yang dimiliki oleh Pondok Pesantren.
- 5) Menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan kebersihan Pondok Pesantren
- 6) Merencanakan, mengawasi, dan mempertahankan kebersihan lingkungan Pondok Pesantren.

h. Sie. Pendidikan

Sie. Pendidikan Pondok Pesantren Al- Munawwar mempunyai kewajiban, hak, dan tanggung jawab diantaranya:

- 1) Menyusun jadwal dan mengkoordinasikan program kegiatan sehari-hari, mingguan, dan bulanan di Pondok.
- 2) Menyusun, mengawasi dan menyediakan kegiatan Mingguan dan bulanan diantaranya:

- a) Bandongan kitab kuning dan ziyadah qur'an setiap senin-kamis
 - b) Muhafadzoh kitab dan tasmi setiap ahad pagi
 - c) Lalaran kitab dan tartilan setiap kamis sore
 - d) Pembacaan Maulid Nabi (Simtudduror, Al-Barjanji, Burdah dan Ad-Diba'i (malam jum'at)
 - e) Khitobah setiap malam jum'at
 - f) Ngaji Posonan setiap bulan Ramadhan
- i. Sie. Multimedia

Sie Multimedia Pondok Pesantren Al- Munawwar mempunyai kewajiban, hak, dan tanggung jawab diantaranya:

- 1) Pembuatan Konten Multimedia seperti video, audio, gambar, dan teks yang relevan dengan kegiatan dan program di pondok pesantren. Ini bisa meliputi rekaman ceramah, kegiatan keagamaan, acara-acara kampus, dan lainnya.
- 2) Mengedit video dari rekaman acara, ceramah, dan kegiatan lainnya menjadi materi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren.
- 3) Mengambil foto-foto kegiatan pondok, acara pondok, dan potret dewan asatidz serta santri untuk keperluan dokumentasi dan promosi.
- 4) Mengelola akun media sosial pondok pesantren, termasuk posting konten, berinteraksi dengan pengikut, memperluas jaringan, dan meningkatkan keterlibatan.
- 5) Merancang materi promosi seperti poster, pamflet, brosur, dan bahan pemasaran lainnya untuk acara-acara dan kegiatan di pondok pesantren.
- 6) Melatih santri/santriwati tentang penggunaan perangkat lunak dan peralatan multimedia untuk memastikan mereka dapat menggunakan teknologi tersebut secara efektif.

- 7) Berkolaborasi dengan divisi lainnya seperti pihak sekretaris, pengasuh, dan ketua pondok pesantren untuk memastikan bahwa konten multimedia mendukung visi dan misi organisasi.
- 8) Memastikan bahwa peralatan multimedia seperti kamera, mikrofon, perangkat lunak pengeditan, dan perangkat keras terkini dan berfungsi dengan baik.

3.2.6 Kitab-kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Pondok Pesantren Al-Munawwar memiliki 2 program yaitu program tahfidz dan reguler, program tahfidz lebih fokus memahami ke Al-qur'anya dan yang reguler lebih fokus memahami ke kitabnya. Daftar kitab ataupun materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar diantaranya:

Tabel 1 Kitab-kitab yang di ajarkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar

No	Nama Kitab	Keterangan
1	Al-Qur'an	
2	<i>Tafsir Al-Qur'an (Al-jalalain)</i>	
3	<i>At-tibyan</i>	
4	<i>Jurumiyah</i>	
5	<i>Imrithi</i>	
6	<i>Qowaidhul I'lal</i>	
7	<i>Amshilatut tasrifiyah</i>	
8	<i>Ta'lim Muta'alim</i>	
9	<i>Faraidus Saniyah</i>	
10	<i>Fathul Qarib</i>	
11	<i>Syama'il Muhamaddiyah</i>	
12	<i>Nashaoihul Ibad</i>	
13	<i>Riyadhus Sholihin</i>	

3.2.7 Kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Berikut ini adalah kegiatan umum yang ditawarkan Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Semarang:

a. Kegiatan harian Pondok Pesantren Al-Munawwar

Tabel 2 Kegiatan harian Pondok Pesantren Al-Munawwar

Hari	Jam	Kegiatan
Senin	04.30-05.20	Jama'ah Subuh + Membaca surat al-mulk, al-waqiah
	05.20-06-15	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhor
	17.00-17.55	Ngaji bandongan Kitab Syamail
	18.10-18-40	Jama'ah Maghrib + Wiridan Rotib Hadad
	18.40-19.20	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhor
	19.20-19.30	Jama'ah Sholat Isya + Wiridan
	19.40-20.50	Matrikulasi + Mudarosah
Selasa	04.30-05-20	Jama'ah Subuh + Membaca surat al-mulk, al-waqiah
	05.20-06-15	Setoran hafalan baru + Ngaji binadhor
	17.00-17.55	Ngaji Bandongan Kitab Riyadhus Sholihin
	18.10-18-40	Jama'ah Maghrib + Wiridan Rotib Hadad
	18.40-19.20	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhor
	19.20-19.30	Jama'ah Sholat Isya + Wiridan
	19.40-21.00	Ngaji Jurumiyah+ Mudarosah

Rabu	04.30-05-20	Jama'ah Subuh + Membaca surat al-mulk, al-waqiah
	05.20-06-15	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhhor
	17.00-17.55	Ngaji Bandongan Kitab Faraidus Saniyah
	18.10-18-40	Jama'ah Maghrib + Wiridan Rotib Hadad
	18.40-19.20	Setoran hafalan baru + Ngaji binadhhor
	19.20-19.30	Jama'ah Sholat Isya + Wiridan
	19.40-21.00	Ngaji Shorof + Mudarosah
Kamis	04.30-05-20	Jama'ah Subuh + Membaca surat al-mulk, al-waqiah
	05.20-06-15	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhhor
	17.00-17.55	Ngaji bandongan At-Tibyan
	18.10-18-40	Jama'ah Maghrib + Yasin Fadhilah
	18.40-19.20	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhhor
	19.20-19.30	Jama'ah Sholat Isya + Wiridan
	19.40-20.50	Maulid Nabi Ad-Dziba'
Jumat	04.30-05-20	Jama'ah Subuh + Wiridan + Membaca surat al-kahfi
	05.20-06-15	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhhor
	17.00-17.55	Ngaji bandongan Kitab Ta'lim Muta'alim
	18.10-18-40	Jama'ah Maghrib + Nariyahan

	18.40-19.20	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhori
	19.20-19.30	Jama'ah Sholat Isya + Wiridan
	19.40-20.50	Matrikulasi + Ngaji Tafsir Jalalain
Sabtu	04.30-05-20	Jama'ah Subuh + Membaca surat al-mulk, al-waqiah
	05.20-06-15	Tasmi
	07.00-09.30	Roan Akbar
	18.10-18-40	Jama'ah Maghrib + Wiridan rotib hadad
	18.40-19.20	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhori
	19.20-19.30	Jama'ah Sholat Isya + Wiridan
Ahad	04.30-05-20	Jama'ah Subuh + Membaca surat al-mulk, al-waqiah
	05.20-06-15	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhori
	17.00-17.55	Ngaji Bandongan Kitab Nashoihul Ibad
	18.10-18-40	Jama'ah Maghrib + Khataman Al- Qur'an
	18.40-19.20	Setoran hafalan baru + Ngaji Binadhori
	19.20-19.30	Jama'ah Sholat isya + Wiridan
	19.40-20.50	Musyawaharah Kitab Kuning

b. Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Munawwar

Tabel 3 Kegiatan Mingguan Pondok Pesantren Al-Munawwar

No	Kegiatan	Waktu
1	Tasmi	Ahad Pagi

2	Sorogan Kasepuhan	Rabu Pagi
3	Pembacaan Maulid Dziba'	Kamis malam Jumat
4	Nariyahan	Jumat malam Sabtu
5	Khataman Al-Qur'an	Ahad malam Senin
6	Yasin Fadhilah	Kamis malam Jumat
7	Musyawahar Kitab Kuning	Ahad malam Senin

- c. Kegiatan Bulanan Pondok Pesantren Al-Munawwar
- 1) Pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani
 - 2) Rekapitulasi Hafalan Bulanan
 - 3) Khataman Qur'an
- d. Kegiatan Tahunan Pondok Pesantren Al-Munawwar
- 1) Imtihan
 - 2) Matsabar
 - 3) Zarkasi
 - 4) Upacara 17 Agustus Kemerdekaan RI
 - 5) Upacara Hari Santri
 - 6) Peingatan Isra Mi'raj
 - 7) Balagh Ramadhan
 - 8) Haflah Akhirussanah

3.2.8 Bagaimana Pemahaman Santri tentang Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Upaya dalam memahamkan santri tentang kitab kuning K. Ainul Yaqin menggunakan metode-metode pesantren diantaranya, yaitu:

1. Metode Sorogan

Menurut Mahfud Ifendi, metode Sorogan yakni ketika para santri bacakan kitab kuning di depan ustadz atau ustadzah, kemudian

ustadz atau ustadzah tersebut mendengarkan dan menilai bacaan santri tersebut.

Di Pondok Pesantren Al-Munawwar, metode sorogan di pengajian kitab kuning Biasanya, santri membacakan dan menerjemahkan kitab kuning kosongan, kemudian mereka melanjutkan dengan mengirobi kitab (mengaplikasikan nahwu dan shorofnya) langsung kepada ustadz atau ustadzah minimal setengah halaman atau sebanyak yang mereka mampu. Menurut K. Ainul Yaqin Kelebihan dari metode Sorogan dalam memahami kitab kuning adalah guru dapat menilai, memantau dan mengevaluasi keahlian para santri secara langsung. Tentunya, metode ini akan amat membantu para santri pahami isi dari kitab kuning yang mereka pelajari. Materi yang disorogankan adalah kitab Fathul Qarib, kitab Jurumiyyah dan Qowaidul I'lal.

(Wawancara dengan salah satu santri putra Pondok Pesantren Al-Munawwar yakni Mas Anam pada tanggal 11 Januari 2023) mengatakan:

Menurut saya metode yang efektif yang diajarkan oleh pengasuh dan dewan asatidz dalam pemahaman kitab kuning yaitu metode sorogan serta hafalan. Karena metode sorogan untuk praktek dan metode hafalan pengulangan materi. Dan metode ini saya dan pengasuh berhadapan langsung. Jadinya jika saya membaca kitabnya salah pengasuh akan membenarkannya.

2. Metode Bandongan

Menurut Arief Armai, metode bandongan yaitu kyai memakai bahasa daerah setempat, dengan cara baca, terjemahkan, serta menjelaskan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajarinya kepada para santri. Para santri dengan fokus mengikuti penjelasan kyai dan membuat catatan-catatan khusus di kitab mereka dengan kode-kode tertentu, sehingga kitab itu dikenal sebagai kitab jenggot sebab banyaknya catatan yang mirip dengan jenggot seorang kyai.

Di Pondok Pesantren Al-Munawwar, metode bandongan dalam pengajian kitab kuning biasanya dilakukan oleh ustadz atau ustadzah. Mereka membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan isi teks kitab yang dibacakan, sementara santri menyimak serta ada yang mencatat penjelasan yang diberikan pengajar mereka. metode bandongan ini dapat memberikan pemahaman yang baik, khususnya dalam hal perilaku religius dan aktivitas sehari-hari., serta mempersiapkan para santri untuk mengaplikasikan ilmu mereka di masyarakat setelah mereka kembali dari pondok pesantren, namun metode ini tidak memiliki kelebihan khusus dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap kitab kuning. Metode ini lebih merupakan upaya untuk mempertahankan tradisi ulama dahulu, sambil berharap mendapat berkah dari ustadz ataupun ustadzah yang mengajarkan kepada para santri (ngalap barokah). Metode Bandongan ini diterapkan pada kitab Syamail Muhammadiyah, kitab Riyadus Sholihin, kitab Nashoihul Ibad, kitab Ta'lim Muta'alim.

3. Metode Hafalan

Menurut Abdul Mujib dan Muhaimin, metode Hafalan adalah teknik yang digunakan oleh guru untuk mengharuskan santrinya menghafal sejumlah kata, kalimat, atau kaidah.

Di Pondok Pesantren Al-Munawwar, kewajiban bagi santri program tahfidz dan reguler adalah menyetorkan hafalan. Untuk santri tahfidz, mereka harus menyetorkan hafalan Quran langsung kepada ustadz atau ustadzah minimal satu kaca atau satu lembar atau sebanyak yang mereka mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin-Jumat setelah sholat subuh dan isya. Sedangkan untuk program reguler, santri harus menyetorkan hafalan langsung kepada ustadz atau ustadzah mengenai bait-bait dan qaidah-qaidah penting yang ada dalam kitab kuning, minimal 4 bait dan 1 qaidah atau sebanyak yang mereka mampu. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa malam rabu dan rabu malam kamis setelah sholat isya. Kelebihan dari metode

Hafalan adalah melatih santri agar dapat mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari serta melatih daya ingat mereka. Materi yang dihafalkan adalah kitab Amsilatut Tasrifiyah dan kitab Al Imrthi.

(Wawancara dengan Ustadz Syamsul selaku dewan asatidz pada tanggal 11 Januari 2023)

Di pondok metode hafalan sangat ditekankan sekali didalam program muhadharah, karena jika santri baca kitab tanpa menghafalkan ilmu alatnya (nahwu shorofnya) tidak akan bisa baca kitab kuning. Saya contohkan tukang bangunan ia tidak punya alat untuk membangun tidak akan bisa ia membuat bangunan. Sama halnya membaca kitab kuning jika santri tidak tau ilmu alatnya maka percuma atau sia-sia.

4. Metode Musyawarah

Menurut Mahfud Ifendi, metode Musyawarah adalah membentuk halaqoh atau kelompok yang terdiri dua puluhan orang bahkan lebih. Dalam pelaksanaannya, terdapat dua atau tiga santri yang tampil untuk membaca, menyampaikan, dan menanggapi pertanyaan pada santri lainnya. Dua di antara mereka adalah qori' (pembaca kitab) dan seorang moderator yang mengatur jalannya diskusi.

Di Pondok Pesantren Al-Munawwar, metode musyawarah dilakukan dengan metode di atas. Seorang pembaca membacakan satu kitab turots kosongan secara bergilir, kemudian menjelaskan maknanya dan mengirobinya (mengaplikasikan ilmu nahwu dan shorofnya), setelah itu diskusi dilakukan bersama anggota musyawarah. Materi yang dibahas meliputi nahwiyah dan fiqhiyah.

Kelebihan dari metode ini adalah meningkatkan kepercayaan diri santri melalui proses belajar untuk menjelaskan materi seperti seorang guru. Dalam metode seperti ini, terdapat banyak masukan dan pendapat yang saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain.

3.2.9 Bagaimana strategi dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning santri Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Strategi dakwah faktor penting didalam kesuksesan suatu organisasi atau lembaga dalam menggapai tujuan dakwahnya secara efektif serta efisien. Strategi adalah taktik atau cara bagaimana caranya mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dakwah yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang melalui strategi yang dilakukan oleh kyai Ahmad Ainul Yaqin Sudah berjalan dengan baik serta sesuai rencana, walaupun masih ada beberapa faktor yang menghalangi usaha peningkatan pemahaman kitab kuning para santri. pelaksanaan strategi dakwah K. Ahmad Ainul Yaqin di Pondok Pesantren Al-Munawwar dilaksanakan dengan beberapa strategi, yaitu:

1. Matrikulasi

Pondok Pesantren yang sudah ternama dan mempunyai santri yang cukup banyak mensyaratkan para calon santri dengan pengetahuan dasar tentang nahwu, sharaf dan kemampuan bahasa Arab. Hal tersebut dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran terhadap kitab kuning tidak mengalami kendala. Bagi santri dari sekolah umum atau dengan kemampuan dasar dari nahwu, sharaf dan bahasa yang kurang baik akan mengikuti pendidikan transisi yang mereka sebut dengan program “matrikulasi”.

Santri yang memiliki keterbatasan kemampuan membaca kitab kuning atau bahkan belum mampu sama sekali akan memperoleh materi nahwu, sharaf dan teknik membaca kitab kuning secara intensif dan diharapkan pada kurun waktu yang tidak lama mereka akan mampu mengikuti pembelajaran dengan metode Sorogan dan Bandongan.

Pondok Pesantren Al-Munawwar menjadikan Matrikulasi program wajib. Metode Matrikulasi merupakan metode pengenalan materi Sebelum memulai pembelajaran tentang menulis dan membaca pegon, perlu adanya pengenalan terutama bagi beberapa santri yang belum memiliki pengalaman mondok atau yang belum

mahir dalam keterampilan menulis dan membaca pegon. Oleh karena itu, diperlukan sesi pengenalan materi yang dirancang khusus untuk kelas jurumiyah. Materi ini akan diajarkan mulai dari awal semester hingga pertengahan semester, sehingga dalam kelas jurumiyah, cukup diperlukan sekitar 8 hingga 9 pertemuan saja. Dengan memperhatikan santri-satri di Pondok Pesantren Al-Munawwar kelas jurumiyah merupakan mahasiswa yang telah memiliki kemampuan untuk menangkap materi pelajaran dengan cepat. Selanjutnya, dibutuhkan suatu metode untuk mengembangkan ilmu alat bagi santri-santri yang diperoleh di kelas jurumiyah. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan santri-santri kelas jurumiyah untuk memasuki jenjang Imrithi. Lulusan dari jurumiyah diharapkan siap untuk melanjutkan ke jenjang Imrithi, dimana mereka akan mempelajari ilmu fiqih secara lebih mendalam. Untuk dapat memahami ilmu fiqih dengan baik, mereka harus memiliki kemampuan membaca kitab kuning. Menguasai ilmu alat sangat diperlukan agar dapat membaca kitab kuning. Oleh karena itu, kurikulum kelas jurumiyah perlu diperluas dengan penambahan materi yang mendukung materi-materi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Tahsinul Khutub

Tahsinul khutub merupakan metode pengajaran khat yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyyah satu per satu hingga penggabungan secara teratur dengan memakai pena kering serta ditulis di atas kertas berjajar, Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran khat menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan dengan cara yang paling sederhana.

Dalam materi awal ini, siswa akan diperkenalkan secara bertahap dengan huruf-huruf hijaiyyah tunggal yang ditulis di atas garis khusus, dimulai dari goresan yang paling dasar, yakni bentuk dal. Kemudian, mereka akan mengembangkan dengan huruf-huruf lainnya seperti ra', wawu, ba', fa', nun, qaf, shad, shin, ha', serta ya'.

Hal ini disebabkan karena secara bentuk, semua huruf yang disebutkan di atas berasal dari bentuk dasar dal. Kemudian, siswa akan mencoba menulisnya terlebih dahulu pada lembar latihan. Setelah merasa yakin dengan bentuk yang benar, siswa kemudian akan ulangnya di dalam buku khusus yang telah memiliki garis-garis. Proses ini akan berlanjut secara berulang hingga guru berikan tanda lulus sebagai izin buat lanjutkan materi selanjutnya. Sesudah menyelesaikan latihan, siswa akan diberikan contoh-contoh kalimat yang mengandung huruf-huruf serupa untuk mempertajam ingatan serta keterampilan menulis mereka.

Tahap Penyusunan (Tarkib) Pada tahap ini, siswa diajarkan tentang variasi bentuk huruf saat disambung, termasuk bentuk yang dapat dan tidak dapat digunakan. Diharapkan bahwa setelah tahap ini, siswa dapat menulis kalimat dengan benar sesuai kaidah yang sudah dipelajari.

Pondok Pesantren Al-Munawwar menjadikan metode tahsinul kitab menjadi metode pembelajaran khusus yang wajib dipelajari. karena metode tahsinul kitab adalah metode pembelajaran imla dalam ketrampilan menulis arab pegon. dalam pembelajaran kitab kuning bagi santri yang latar belakang pendidikan mereka dari sekolah umum, serta keterbatasan pemahaman dasar dalam bidang nahwu, sharaf, dan bahasa, karena metode tahsinul kitab adalah metode yang sangat penting dalam pembelajaran kitab kuning. Kelebihan dari metode tahsinul kitab adalah menjadikan santri menjadi lebih fokus dalam latihan sesuai materi yang diajarkan guru. Tujuan dari hal ini adalah agar santri lebih aktif dalam mengulang kembali materi yang sudah diajarkan dan juga buat memperkuat bentuk-bentuk huruf yang telah dipelajari.

3. Taftisyul Kutub

Taftisyul kutub adalah program kurikulum wajib yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan

Senopati Ngaliyan Semarang, kegiatan ini adalah bagian dari persyaratan santri untuk mengikuti imtihan atau ujian akhir. Pada kegiatan taftisyul kutub para santri akhir mempersiapkan dan mengeluarkan seluruh kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar dan mendaftarkannya kepada dewan asatidz.

Taftisyul Kutub ini adalah startegi yang digunakan Kyai Ainul Yaqin untuk meminimalisir ketidakpahaman terhadap materi atau pelajaran yang diajarkan oleh pengasuh maupun dewan asatidz serta sebagai bahan acuan belajar untuk menghadapi imtihan selanjutnya. Ujian Taftisyul Kutub di Pondok Pesantren Al-Munawwar dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Santri harus menyelesaikan seluruh buku yang dipergunakan untuk Tiang Taftisyul dalam satu semester, antara lain kitab hafalan, kitab bandongan, kitab sorogan, dan bahan-bahan lain yang digunakan di pesantren. Kartu bukti lulus tes Taftisyul Polar diberikan kepada siswa yang telah memenuhi persyaratan. Kartu ini juga menandakan bahwa Anda dipersilakan untuk berpartisipasi dalam peniruan. Sebelum imtihan, siswa yang belum memenuhi syarat ujian Tiang Taftisyul tetap dapat mempraktekkan mata pelajaran tersebut semaksimal mungkin. Kegiatan Taftisyul kitab ini dikoreksi langsung oleh segenap dewan asatidz agar mendapatkan hasil koreksian yang baik serta benar sesuai standar yang diharapkan. Selain itu, adanya kegiatan Taftisyul kitab Ini menjadi satu syarat yang harus dipenuhi. bagi para santri yang mengikuti rangkaian agenda imtihan selanjutnya, yaitu imtihan muhafadzoh dan imtihan syafahi (tes lisan) serta imtihan tahriri (tes tertulis).

Tujuan diadakannya kegiatan ini, tentunya agar para santri menghindari kesalahanpahaman terhadap materi/pelajaran yang diajarkan serta sebagai bahan acuan belajar untuk menghadapi imtihan selanjutnya. Dengan demikian, Taftisyul kutub ini menjadi suatu kegiatan yang harus diikuti santri Pondok Pesantren Al-

Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang, karena mengingat betapa pentingnya kegiatan tersebut bagi mereka.

4. Dorongan Spritual

a. Pembacaan Maulid Nabi

Pembacaan Maulid Nabi di Pondok Pesantren Al-Munawwar menggunakan semua jenis maulid nabi diantaranya dziba', simtudduror, al-barjanji dan burdah. Agar santri ketika sudah terjun dimasyarakat sudah siap dengan berbedanya pembacaan maulid nabi. kegiatan ini semacam tuntunan bagi santri sekaligus ritus keagamaan Islam yang harus dilestarikan. Hal ini berlaku terutama bagi Ahlusunnah Wajama'ah. Selain memasukkan simbol-simbol Islam, juga bertujuan untuk memberikan kecintaan terhadap Nabi Muhammad. Bahwa dengan adanya membaca Maulid nabi, kita bisa peroleh pemahaman yang lebih dalam mengenai masa kecil serta awal kehidupan Nabi Muhammad dengan mengharapkan setiap orang akan mendapatkan syafaatnya.

(Wawancara bersama Kyai Ainul Yaqin Salah satu fadhilah maulid nabi pada tanggal 11 Januari 2023) mengatakan:

“Kyai Ainul Yaqin pernah menjelaskan pada kitab syamil muhamaddiyah karangan Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah bin Musa bin Dahak as Sulami Nabi muhamad pernah berkata barang siapa yang senang dan cinta kepada saya maka berkumpul dengan saya masuk surya, dengan adanya maulid ini semoga kecintaan (mahabbah) kita terhadap baginda nabi muhamad tidak hilang dan kita mendapatkan syafa'atnya”

b. Pembacaan Mujahadah dan Manaqib

Di Pondok Pesantren Al-Munawwar, pembacaan mujahadah dilakukan setiap hari yaitu setelah selesai sholat fardhu, Rottib Al Haddad dibaca setelah selesai sholat jamaah Maghrib. Tujuan mujahadah adalah dekatkan diri pada Allah SWT, peroleh ridha Allah SWT, serta melembutkan hati manusia untuk menumbuhkan rasa percaya dan takut kepada Allah SWT.

Pembacaan Manaqib Syech Abdul Qodir al Jailani yang dijadikan bacaan rutin oleh santri sebulan sekali pada setiap bulan 11 Hijriyah, merupakan sebuah karya yang memuat kisah dan sejarah suci para wali Allah yang terkenal di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya Jawa. Membaca manaqib ini merupakan salah satu upaya untuk membangun rasa sayang kita kepada para wali Allah SWT; dengan begitu, kita bisa belajar tentang kebaikan dan ketakwaannya, yang niscaya akan mengangkat kita sebagai tanda hormat, menumbuhkan rasa kesetiaan dan kasih sayang yang kuat kepada guru.

(Wawancara bersama Kyai Ainul Yaqin Salah satu fadhilah Salah satu fadhilah mujahadah dan manaqiban pada tanggal 11 Januari 2023) mengatakan:

“Rotib Al-hadad itu bisa menjadi penjagaan untuk diri kita baik itu penjagaan secara dhoir dan batin, batin contohnya perkara yang tidak terlihat untuk erbagai jenis sihir, teluh, dan gangguan setan akan digagalkan dan akan kembali kepada pengirimnya. melanggengkan ratibul hadad tersebut”

“Pembacaan manaqib Syech Abdul Qodir al Jailani adalah dorongan spiritual yang berkaitan dengan rizqi kita sadari betul kalau di pesantren butuh dengan adanya membayar spp dan di perkuliahan butuh membayar ukt, Ini adalah salah satu jalan alternatif untuk dorong mudahnya rizki datang kepada orang tua kita selaku orang yang membiyai kita selama kita kuliah maupun pesantren. Makanya kyai Ainul Yaqin itu berusaha betul bagaimana doa itu tidak untuk kita sebagai thalabul ilmi tapi juga doa untuk doa kpd orangtua kita yang susah payah membiyai kita yaitu dengan didorong bacaan manaqib Syech Abdul Qodir al Jailani”

c. Pembacaan Nariyahan dan Yasin Fadhilah

Di Pondok Pesantren Al-Munawwar, Nariyahan dibacakan satu kali setiap minggu pada jum'at malam sabtu, Dalam kegiatan tersebut, pengasuh pondok dan dewan asatidz juga ikut serta diikuti seluruh santri putra maupun putri. Pembacaan nariyahan

diawali dengan hadrah yang dipimpin oleh pengasuh baru kemudian dzikir nariyahan bersama dan dilanjut membaca syi'ir wasiat kyai umar mangkuyuban purwokerto dan ditutup dengan doa bersama serta sholat isya' berjamaah.

Pembacaan yasin fadhilah dibacakan satu kali setiap minggu pada kamis malam jum'at. Yasin fadhilah merupakan bacaan qur'an dengan ulang-ulang ayat tertentu dengan jumlah tertentu, tambahi beberapa dzikir serta do'a tertentu. Pembacaan Yasin Fadhilah diadakan secara bersamaan dan dipimpin oleh Kyai Ainul Yaqin secara langsung. Sebelum membaca Yasin Fadhilah, dimulai dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi Khidir, Nabi Ilyas, Syekh Abdul Qodir al-Jaelani, Syekh Baha'udin an-Naqsabandi, serta pendiri atau muassis pondok sarang rebang dan para jamaah yang hadir dalam majlis. Setelah melakukan tawasul, kita membaca Yasin Fadhilah secara bersama-sama, kemudian diakhiri dengan tahlil dan doa bersama.

(Wawancara bersama Kyai Ainul Yaqin Salah satu fadhilah Salah satu fadhilah dari nariyahan dan yasin fadhilah pada tanggal 11 Januari 2023) mengatakan:

“Saya pernah mendapatkan ijazah dari guru saya yaitu KH. Abdullah Zaini untuk mengamalkan membaca shalawat nariyah sebanyak 4.444 kali dalam satu majlis (sekali duduk), maka semua hajatnya akan dikabulkan dan akan dibebaskan musibah yang menimpa”

“Ada sebuah cerita tentang keistemewaaan yasin fadhilah, sayyid maliki pernah didatangi salah satu jamaah, beliau menuntut sayyid maliki untuk memberikan ijazah agar hajat-hajatnya terkabulkan. Dikasilah ijazah sayyid maliki dengan membaca surat yasin 40 kali, kata si jamaah cukup keberatan karena dengan kesibukannya. oleh sebab itulah adanya yasin fadhilah untuk dalam rangka untuk meringkas, makanya Ketika orang itu merasa keberatan membaca surat yasin sebanyak 40 kali bisa terwakilkan dan fadhilahnya sama dengan membaca

yasin fadilah satu kali dan itu atas ijthid ulama terbukti
hajat-hajat terkabulkan dengan adanya yasin fadilah”

BAB IV
ANALISIS STRATEGI DAKWAH KYAI AINUL YAQIN DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KITAB KUNING SANTRI PONDOK
PESANTREN AL-MUNAWWAR PANEMBAHAN SENOPATI
NGALIYAN SEMARANG

4.1 Analisis Bagaimana Pemahaman Santri tentang Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Ada beberapa metode yang dilakukan kyai Ainul Yaqin Sebelum merumuskan serta menetapkan strategi dakwah. Adapun metode yang akan diterapkan buat pemahaman santri tentang kitab kuning diantaranya yaitu:

1. Metode Sorogan

Kegiatan mengaji sorogan santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dilakukan secara rutin setiap seminggu dua kali yaitu pada malam selasa serta malam sabtu dimulai pukul 20.00-21.00 WIB. Dalam kegiatan ini santri membacakan dan menerjemahkan kitab kuning kosong, kemudian mereka melanjutkan dengan mengirobi kitab (mengaplikasikan nahwu dan shorofnya) langsung kepada ustadz atau ustadzah minimal setengah halaman atau sebanyak yang mereka mampu. Meski masih ada beberapa santri memiliki tingkat kemampuan membaca yang kurang baik, kegiatan ini telah berjalan cukup efektif, Namun, mereka terus berupaya sehingga tetap dapat maju membaca dan menjelaskan kitab kuning kosong yang dia baca meski setengah halaman saja. Menurut K. Ahmad Ainul Yaqin Kelebihan dari metode sorogan dalam memahami kitab kuning adalah guru dapat memantau dan mengevaluasi kemampuan para santri secara langsung. Tentu saja, cara ini akan sangat bermanfaat bagi para santri pahami isi dari kitab kuning yang mereka pelajari.

2. Metode Bandongan

Kegiatan mengaji bandongan santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dilakukan secara rutin tiap seminggu sekali kecuali hari sabtu dimulai pukul 17.00 -18.00 WIB. Dalam

kegiatan ini pengasuh dan dewan asatidz menjelaskan isi teks kitab yang dibacakan, sementara santri menyimak serta ada yang mencatat penjelasan yang diberikan pengajar mereka. metode bandongan ini bisa berikan pemahaman yang baik, yang terpenting dalam hal sikap keberagaman serta aktivitas sehari-hari, serta mempersiapkan para santri untuk mengaplikasikan ilmu mereka di masyarakat setelah mereka kembali dari pondok pesantren. Kegiatan ini telah berjalan dengan efektif sebab pengasuh dan dewan asatidz selalu memberikan wejangan dan dorongan serta semangat penuh terhadap para santri Pondok Pesantren Al-Munawwar sehingga para santri berlomba-lomba dalam hal kebaikan.

3. Metode Hafalan

Kegiatan mengaji muhafadzoh atau hafalan santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dilakukan secara rutin setiap seminggu dua kali yaitu pada malam rabu serta malam kamis dimulai pukul 20.00-21.00 WIB. Para santri di pondok ini memiliki kewajiban menyetorkan hafalan mengenai bait-bait dan qaidah-qaidah penting yang ada dikitab kuning. Pada kegiatan ini, biasanya para santri rata-rata sudah mempunyai celengan hafalan bait-bait dan kaidah-kaidah yang sudah dihafalkan pada hari-hari sebelumnya minimal yang disetorkan kepada guru mereka yaitu 4 bait dan 1 qaidah atau sebanyak yang mereka mampu. Kegiatan ini telah berjalan cukup baik. Meskipun masih beberapa santri memiliki tingkat menghafal yang cukup lama. Walaupun beberapa santri masih membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafal, santri terus berupaya agar tetap bisa maju menyetorkan hafalan, meskipun hanya beberapa bait saja.

4. Metode Musyawarah

Kegiatan Musyawarah kitab Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dilakukan secara rutin setiap seminggu satu kali yaitu pada ahad malam senin dimulai pukul 19.30-21.30 WIB. Pada kegiatan ini, biasanya para santri dibagi menjadi 10 kelompok yang 1 kelompoknya berisi 5 orang santri laki-laki dan perempuan. Adapun

konsep musyawarah kitab Di Pondok Pesantren Al-Munawwar yaitu Seorang pembaca membacakan satu kitab tuots kosongan secara bergilir, kemudian menjelaskan maknanya dan mengirobinya (mengaplikasikan ilmu nahwu dan shorofnya), setelah itu diskusi dilakukan bersama anggota musyawarah. Materi yang dibahas meliputi nahwiyah dan fiqhiyah. Menurut Kyai Ainul Yaqin Kelebihan dari metode ini adalah meningkatkan kepercayaan diri santri melalui proses belajar untuk menjelaskan materi seperti seorang guru. Dalam metode seperti ini, terdapat banyak masukan dan pendapat yang saling melengkapi serta perkuat satu sama lain

Upaya memahami santri tentang kitab kuning Kyai Ainul Yaqin menggunakan metode-metode pesantren diantaranya metode sorogan, metode bandongan, metode hafalan, serta metode musyawarah. Menurut Kyai Ainul Yaqin semua metode ini sangat efektif dalam memahami santri tentang kitab karena saling berkaitan.

Menurut Analisis peneliti metode yang efektif dalam memahami santri tentang kitab kuning adalah metode sorogan dan metode hafalan wawancara dengan salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar karena metode sorogan guru langsung memantau dan mengevaluasi kemampuan para santri secara langsung digunakan dalam membaca kitab kuning. dan metode hafalan agar santri bisa tingkatkan materi pelajaran yang sudah dipelajari serta melatih daya ingat mereka.

Diantara metode-metode yang peneliti paparkan diatas tentu terdapat upaya perbaikan metode Kyai Ainul Yaqin dalam pemahaman kitab kuning. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Memperbaiki proses pengajaran

Dalam memperbaiki proses pengajaran Kyai Ainul Yaqin berkolaborasi dengan dewan asatidz serta pengurus pondok pesantren Al-Munawwar yang dilaksanakan tiap evaluasi bulanan terkait metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang belum efektif. Berkenaan dengan evaluasi metode dan strategi pembelajaran. Evaluasi yang berarti suatu proses yang sistematis serta berkelanjutan buat tentukan proses pengajaran yang baik

dan efektif. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan permasalahan dan solusi untuk perbaikan strategi pengajaran selanjutnya.

2. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan privat di Pondok Pesantren Al-Munawwar ini difokuskan kepada santri yang latar belakang pendidikannya berasal dari sekolah umum, serta keterbatasan pemahaman dasar dalam bidang nahwu, sharaf, dan bahasa. Kegiatan bimbingan privat dilakukan tiap seminggu dua kali pada hari senin malam selasa serta jum'at malam sabtu dimulai pukul 21.00-21.40 WIB. Adapun tujuan dari kegiatan bimbingan privat diharapkan memberikan kesempatan kepada para santri untuk mendapatkan penjelasan lebih mendalam tentang materi-materi dasar terkait nahwu, sharaf dan bahasa yang sulit dipahami.

3. Mengadakan umpan balik

Dalam mengadakan umpan balik Pondok Pesantren Al-Munawwar menggunakan metode tanya jawab dengan cara ustadz buka pertanyaan serta persilahkan santri buat bertanya. Dengan begitu, santri bisa langsung tanyakan pada gurunya terhadap materi yang belum dimengerti. Kegiatan tanya jawab dilaksanakan setiap pertemuan pembelajaran kitab kuning yang di ajarkan para dewan asatidz. Adapun tujuan dari kegiatan tanya jawab adalah guru dapat langsung melihat respon santri terhadap pembelajaran yang telah diberikan dan diharapkan santri dapat memahami materi yang telah dijelaskan oleh gurunya.

4. Ketrampilan mengadakan variasi

Dalam ketrampilan mengadakan variasi Pondok Pesantren Al-Munawwar dalam mengatasi santri yang merasa bosan atau monoton. terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran presentasi, dimana santri dituntut untuk mejelaskan terkait materi nahwu sharaf di depan semua santri yang telah diajarkan sebelumnya dan ustadz sebagai pihak mushohih atau membenarkan jikalau ada santri dalam menjelaskan materi salah. Kegiatan presentasi dua kali setiap minggu pada hari selasa malam rabu dan rabu malam kamis dimulai pukul 19.30-20.30 WIB.

Adapun tujuan dari kegiatan Presentasi adalah guru dapat memantau langsung terkait materi yang diajarkan sebelumnya dan diharapkan dengan adanya kegiatan presentasi mengurangi rasa kebosanan dan kejenuhan dalam proses pembelajaran.

4.2 Analisis Strategi Dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang

Pada bagian sebelumnya, peneliti telah menguraikan gambaran umum mengenai Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang meliputi biografi pengasuh, sejarah berdirinya pondok, letak geografis, visi misi pondok, struktur kepengurusan pondok, tugas wewenang dan tanggung jawab pengurus pondok, kitab-kitab yang diajarkan di pondok, program kegiatan pondok dan Strategi Kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang.

Dalam melakukan strategi dakwah kepada mad'u, terdapat beragam metode yang dapat diterapkan, yang harus disesuaikan dengan keadaan orang yang dituju. Ini berarti keberhasilan dakwah tergantung pada kesesuaian strategi dengan situasi yang dihadapi oleh sasaran tersebut. Hal ini bertujuan supaya pesan dakwah bisa dipahami dan diterima dengan baik tanpa ada paksaan.

Menurut peneliti, Kyai Ainul Yaqin melakukan dakwah dengan memakai pendekatan-pendekatan yang bisa diterima oleh para santri. Mengingat banyak santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar yang latar belakang pendidikan mereka yang berasal dari sekolah umum, serta keterbatasan pemahaman dasar dalam bidang nahwu, sharaf, dan bahasa. Adapun strategi dakwah yang digunakan Kyai Ainul Yaqin di Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang yaitu menggunakan teori Moh. Ali Aziz meliputi tiga bagian:

1. Strategi Ta'lim (proses Pendidikan)

Strategi ta'lim dilakukan melalui proses pendidikan yang memiliki kurikulum, diajarkan secara berkelanjutan dengan tujuan tertentu.

Dalam strategi yang dilakukan oleh kyai Ainul Yaqin di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang:

a. Mengadakan program matrikulasi

Program matrikulasi yaitu pembelajaran materi dasar terkait nahwu Sharaf. Program ini dikhususkan untuk santri yang mempunyai latar belakang pendidikan berasal dari sekolah umum, serta keterbatasan pemahaman dasar dalam bidang nahwu, sharaf, dan bahasa. Kyai Ainul Yaqin menggunakan kitab jurumiyah dan amtsilah tasrifiyah terkait materi nahwu dan Sharafnya. Program ini diadakan tiga kali dalam seminggu dan dilaksanakan pada malam Senin, malam Kamis, dan malam Sabtu mulai pukul 20.00 hingga 21.00 WIB. Kyai Ainul Yaqin menjelaskan isi kitab pengenalan tentang macam-macam i'rob dan i'rob mana saja yang bisa masuk pada kalimah isim, fiil dan huruf. dengan detail agar para santri dapat lebih mudah memahaminya. Contoh lainnya pada saat program matrikulasi kyai Ainul Yaqin tidak terfokuskan hanya mengajar saja tetapi santri juga mempraktekkan materi yang telah diajarkan dengan guru memberi pertanyaan terkait nahwu sharafnya. Tujuan Kyai Ainul Yaqin mengadakan program ini, agar mematangkan materi-materi dasar terkait nahwu sharaf. Dengan begitu santri-santri kelas jurumiyah telah siap untuk melanjutkan ke jenjang imrithi.

b. Mengadakan kegiatan taftisyul khutub

Kegiatan taftisyul khutub adalah kegiatan tahunan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Munawwar setiap satu semester sekali. Kegiatan taftisyul khutub adalah mempersiapkan dan mengeluarkan seluruh kitab-kitab bandongan, kitab sorogan, kitab hafalan dan kitab-kitab lainnya yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar dan mendaftarkannya kepada dewan asatidz. adanya kegiatan Taftisyul kitab ini menjadi syarat yang harus dipenuhi bagi

para santri untuk bisa mengikuti rangkaian agenda imtihan selanjutnya, yaitu imtihan muhafadzoh dan imtihan syafahi (tes lisan) serta imtihan tahriri (tes tertulis). Kegiatan ini telah berjalan cukup baik, Meskipun masih ada beberapa santri ketika pemeriksaan kitab ada yang hilang dan juga santri yang belum matang dalam mempersiapkan imtihan. tujuan Kyai Ainul Yaqin mengadakan kegiatan taftisyul khutub adalah untuk sebagai bahan acuan belajar untuk menghadapi imtihan serta cara alternatif untuk pengecekan kitab-kitab santri yang hilang.

2. Strategi Tazkiyah (proses mensucikan jiwa)

Strategi ini dilakukan melalui aspek kejiwaan. mengingat salah satu tujuan dakwah adalah untuk menyucikan jiwa manusia. Kegelisahan batin dapat menyebabkan berbagai penyakit, baik hati maupun badan. Sasaran strategi ini tidak ditujukan pada jiwa yang suci, tetapi pada jiwa yang kotor. Ciri-ciri dari jiwa yang kotor termasuk gejala-gejala jiwa yang tidak stabil dan ketidakistiqomahan dalam iman seperti sikap serakah, kikir, sombong, dan sebagainya.

a. Mengadakan pembacaan mujahadah

Kegiatan Pembacaan Mujahadah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dilakukan secara rutin setiap seminggu sekali kecuali pada hari sabtu. Pembacaan Rottib Al Haddad dibaca setelah selesai sholat jamaah Maghrib. Pembacaan Rottib Al Haddad di lakukan secara bersamaan yang dipimpin oleh Kyai Ainul Yaqin secara langsung. Sebelum membaca mujahadah, dimulai dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi Khidir, Nabi Ilyas, Syekh Abdul Qodir al-Jaelani, Syekh Baha'udin an-Naqsabandi, serta pendiri atau muassis pondok sarang rebang dan para jamaah santri yang hadir dalam majlis. Setelah melakukan tawasul, kita membaca ratib al haddad secara bersama, kemudian ditutup dengan doa bersama.

b. Mengadakan pembacaan manaqib

Pembacaan manaqib Syech Abdul Qodir al Jailani di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dilakukan setiap sebulan sekali pada setiap bulan 11 Hijriyah. Pembacaan Manaqib di Pondok Pesantren Al-Munawwar menggunakan Manaqib Syekh Abdul Qodir al-Jaelani. Dalam kegiatan tersebut, pengasuh pondok dan dewan asatidz juga ikut serta diikuti santri putra maupun putri. Sebelum mulai pembacaan manaqib santri-santri biasanya sudah dibagi fasal-fasal yang akan dibaca. Pembacaan manaqib dilakukan secara bersamaan yang dipimpin oleh Kyai Ainul Yaqin secara langsung. Sebelum membaca manaqib dimulai dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi Khidir, Nabi Ilyas, Syekh Abdul Qodir al-Jaelani, Syekh Baha'udin an-Naqsabandi, serta pendiri atau muassis pondok sarang rembang dan para jamaah santri yang hadir dalam majlis. Setelah melakukan tawasul, kita membaca manaqib secara bersama, kemudian ditutup dengan doa bersama.

c. Mengadakan pembacaan yasin fadhilah

Pembacaan yasin fadhilah di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dibacakan satu kali setiap minggu pada Kamis malam Jum'at. Yasin fadhilah yaitu bacaan Qur'an dengan mengulang-ulang ayat tertentu dengan jumlah tertentu, menambahkan beberapa dzikir dan doa tertentu. Pembacaan Yasin Fadhilah dilakukan secara bersamaan yang dipimpin oleh Kyai Ainul Yaqin secara langsung. Sebelum membaca Yasin Fadhilah dimulai dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi Khidir, Nabi Ilyas, Syekh Abdul Qodir al-Jaelani, Syekh Baha'udin an-Naqsabandi, serta pendiri atau muassis pondok sarang rembang dan para jamaah santri yang

hadir dalam majlis. Setelah melakukan tawasul, kita membaca yasin fadhilah secara bersama, kemudian ditutup dengan tahlil dan doa bersama.

d. Mengadakan pembacaan nariyah

Pembacaan Nariyah di lakukan secara bersamaan yang dipimpin oleh Kyai Ainul Yaqin secara langsung. Sebelum membaca nariyah dimulai dengan tawasul kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi Khidir, Nabi Ilyas, Syekh Abdul Qodir al-Jaelani, Syekh Baha'udin an-Naqsabandi, serta pendiri atau muassis pondok sarang rembang dan para jamaah santri yang hadir dalam majlis. Setelah bertawasul kemudian membaca nariyahan bersama dan di tutup dengan bacaan syi'ir wasiat kyai umar mangkuyuban purwokerto dan doa bersama.

e. Maulid nabi

Kegiatan pembacaan maulid nabi adalah kegiatan rutin yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang dibacakan satu kali setiap minggu pada hari Kamis malam Jum'at ba'da isya'. Pembacaan Maulid Nabi di Pondok Pesantren Al-Munawwar menggunakan semua jenis maulid nabi diantaranya dziba', simtudduror, al-barjanji dan burdah. Agar santri ketika sudah terjun dimasyarakat sudah siap dengan berbedanya jenis bacaan maulid. Dalam kegiatan tersebut, pengasuh pondok dan dewan asatidz juga ikut serta diikuti santri putra maupun putri. Santri putra dari pondok pesantren bertanggung jawab atas jalannya acara diantaranya yang memimpin pembacaan maulid Nabi dan menjadi musik pengiring. pembacaan maulid nabi ini semacam tuntunan bagi santri sekaligus ritus keagamaan Islam yang harus dilestarikan. Hal ini berlaku terutama bagi Ahlusunnah Waijama'ah. Selain memasukkan simbol-simbol Islam. Tujuan Kyai Ainul Yaqin mengadakan kegiatan ini adalah agar para santri mengikuti kegiatan ini dengan kecintaan (mahabbah) yang tinggi. Dengan kegiatan maulid nabi yang diadakan secara rutin diharapkan santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam

tentang masa kecil dan awal kehidupan Nabi Muhammad dan kecintaan (mahabbah) terhadap baginda nabi muhammad tidak akan hilang sehingga kita kelak akan mendapatkan syafaatnya.

Tujuan Kyai Ainul Yaqin mengadakan dorongan spiritual dengan pembacaan mujahadah, manaqib, yasin fadhilah, nariyah dan maulid nabi adalah agar para santri dijauhkan dari penyakit, baik itu penyakit hati maupun badan serta dijauhkan dari sifat kotor, baik itu sombong, kikir, serakah karena jika santri mempunyai sifat kotor dalam mencari ilmu itu sangat berpengaruh.

3. Strategi Tilawah (proses komunikasi)

Strategi ini hampir sama dengan strategi ta'lim, akan tetapi strategi dilakukan melalui proses komunikasi Artinya mad'u diminta untuk mendengarkan penjelasan dari da'i, mad'u membaca sendiri pesan yang ditulis oleh da'i tersebut.

a. Mengadakan program tahsinul khutub

Kegiatan tahsinul khutub adalah kegiatan pembelajaran khusus imla dalam ketrampilan menulis arab pegon yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Munawwar dua kali setiap minggu pada hari selasa malam rabu dan rabu malam kamis dimulai pukul 21.30 -22.00 WIB. Dalam pembelajaran ini guru akan memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah dan membuat sebuah contoh susunan kalimat Ialu santri akan mempraktekkannya di kertas latihan. Setelah menyelesaikan latihan, siswa akan diberikan contoh-contoh kalimat yang mengandung huruf-huruf serupa untuk mempertajam ingatan dan keterampilan menulis mereka. Tujuan Kyai Ainul Yaqin mengadakan program ini adalah agar santri lebih fokus dalam berlatih sesuai dengan materi yang diajarkan. yang bertujuan untuk menguatkan materi-materi yang sudah dipelajarinya.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin terbukti cukup baik dan efektif. Meskipun seringkali santri mengalami hambatan dalam mempelajari kitab kuning, menurut penulis dengan menyelaraskan data yang ada faktor yang menjadi hambatan bagi santri ini umumnya disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang berasal dari sekolah umum, serta keterbatasan pemahaman dasar dalam bidang nahwu, sharaf, dan bahasa. Meski begitu, hambatan ini dapat diatasi dengan mengadakan kegiatan sharing bersama yang dipimpin oleh pengasuh dan dewan asatidz. Dalam musyawarah tersebut, santri dapat mengungkapkan segala kendala yang mereka hadapi dalam proses belajar, dan dari situ pengasuh dan dewan asatidz dapat memberikan bimbingan dan nasihat yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis pembahasan pembahasan yang peneliti lakukan, mengenai judul Strategi Dakwah Kyai Ainul Yaqin dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang. Maka dapat disimpulkan dari penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Upaya dalam memahami santri tentang kitab kuning Kyai Ainul Yaqin menggunakan metode-metode pesantren diantaranya metode sorogan, metode bandongan, metode hafalan, metode musyawarah. Dengan metode-metode yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang yang paling efektif adalah metode sorogan dan metode hafalan. Dikarenakan metode sorogan guru dapat memantau dan mengevaluasi kemampuan pemahaman santri secara langsung. Metode hafalan santri dapat mengingat materi pelajaran yang sudah di pelajari.
2. Strategi Kyai Ainul Yaqin yang diterapkan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang yaitu:
 - a. Strategi ta'lim yang dilakukan melalui proses Pendidikan. Dalam strategi ini kyai Ainul Yaqin mengusung program matrikulasi dan kegiatan taftisyul khutub.
 - b. Strategi tilawah yang dilakukan melalui proses komunikasi. Dalam strategi ini kyai Ainul Yaqin mengusung program tahsinul khutub,
 - c. Strategi tazkiyah yang dilakukan melalui proses mensucikan jiwa. Dalam strategi ini kyai Ainul Yaqin mengadakan kegiatan dorongan spiritual diantaranya pembacaan mujahadah, manaqib, yasin fadilah, nariyah dan maulid nabi.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti mencoba memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Pengasuh dan dewan asatidz Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang disarankan untuk mengadakan sesi sharing dan evaluasi harian dengan para santri. Tujuannya adalah untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para santri dalam membaca kitab kuning dan memberikan solusi terbaik agar proses belajar mengajar kitab kuning menjadi lebih lancar di masa depan.
2. Kepada semua santri Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang, disarankan untuk mengatur waktu dengan seimbang antara waktu kuliah dan waktu mengaji. Hal ini bertujuan untuk menghindari alasan malas dan kurang fokus saat melakukan kegiatan belajar kitab kuning maupun setoran hafalan bait-bait dan matrikulasi.

5.3 Penutup

Dengan mengucapkan alhamdulillah, peneliti bersyukur kepada Allah SWT atas karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi. Peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan semangat dan bimbingan selama penelitian berlangsung.

Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk perbaikan penulis akan menerima saran dan kritik yang membangun dengan tulus dan senang hati. Akhirnya, penulis menyerahkan segalanya disisi Allah, semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul. 2021. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren*. Jurnal Muftadiin, Vol. 7 No. 01.
- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- AL-Bayanuni, M. Abu Al-Fath. 1991. *Al-Madkhal Ila, Ilm Al-Da'wah*. Beirut: Muassasah Al-Risalah.
- Al-Khauily, Al-Bahy. 1987. *Tadzkirot Al-Du'ät*. Kairo: Maktabah Dar Al-Turas.
- Ali Aziz, Moh. 2004 *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Aliyudin, Enjang dan. 2009. *Dasar Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Amin, Syamsul, Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Arifin, Anwar. 1994. *Strategi Komunikasi*. bandung: armico.
- Arifin, M. 2000. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Armai, Arief. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Aziz, Jum'ah Amin Abdul. 2000. *Fiqih Dakwah*. Solo: Era Intermedia.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Barizi, Ahmad. 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikatif, Ekonomi, Kebijakan Puplic Dan Ilmu Sosial Lainnya*. jakarta: Kencana.

- Cangara, Hafied. 2010. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2014. *Strategi Dan Perencanaan Komunikasi*. Cet. ke-2. Jakarta: raja grafindo persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Darmiyati. Zuchdi. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*.
- Djaelani, rafi'udin dan maman abdul. 1997. *Prinsip Dan Strategi Dakwah*. Bandung: cv pustaka setia.
- Wasino, Djasadi, Sumaryanto. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kyai Kharismatik Dalam Memimpin Pondok Pesantren*. JERE: Journal of Educational Research and Evaluation.
- Fatimah, Fajar Nur'aini Dwi. 2016. *Teknik Analisis SWOT*. Yogyakarta: Anak Indonesia Hebat.
- Luthfiyah dan Fitrah, Muh. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Aswab, Mahasin, Geertz, Clifford, Rasanto. 2018. *Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Surabaya: Pustaka Jaya.
- Hadi, Sofyan. 2019. *Al-Hikmah*. Vol, 17 No. 2 .
- Auliya, Hikmatul, Nur, Hardani, Andriani, Helmina. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Haningsih, Sri. 2008. *Peran Strategis Pesantren, Madrasah, dan Sekolah Islam di Indonesia*. el-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam.
- Hasanuddin. 1982. *Retorika Dakwah dan Publistik dalam Kepemimpinan*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Ifendi, Mahfud. 2021. *Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan*. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam.
- Ilahi, Muhammad Munir dan Wahyu. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenamedia Group.
- . *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Ilyas, Supena. 2007. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Absor.
- Lasswell, Harold D. 2007. *Structure an Function of Communication*. Societ: Wilbur Schramm.
- Mudhofi, Kholis, Nor, Hamid, Nur. 2021. *Dakwah Bil-Hal Kyai sebagai Upaya Pemberdayaan Santri Jurnal Dakwah Risalah Vol. 32*.
- Komariah, N. 2016. *Pondok Pesantren sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School*. HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam.
- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-Bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Mahfud, Syekh Ali. 1975. *Hidayatul Mursyidin*. libanon: Darul Ma'rifat, n.d.
- Minner, George Steiner dan Jhon. 1998. *Kebijakan Dan Strategi Manajemen Alih Bahasa Ticoalu Dan Agus Dharma*. Jakarta: Erlangga.
- Mastuhu. 1994. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.
- Moleong, Lexy. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, dan Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhiddin, H. Asep. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyana, Imam. 1992. *Mengupas Konsep Strategi, Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Munir, Syamsul. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mustaqim dan Wahib, Abdul. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Rineka Cipta.
- Muslih, Mohammad. 2016. *Pendidikan Islam Dalam Konteks Dakwah dan Thalabul Ilmi*. Jurnal. Edisi Vol 11, No 2. Gontor: Universitas Darussalam.
- Pagoppong, Yandri. 2015. *Peningkatan Disiplin kerja Pegawai Pada Kantor Kelurahan*. E-Journal Ilmu Pemerintah.
- Pimay, Awaludin. 2006. *Metodologi Dakwah Kajian Teoritis Dari Khazanah Al-Qur'an*. Semarang: RaSAIL.
- Pimay, Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang: RaSAIL.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Riyadi, Agus dan Mustafirin. 2022. *Dinamika Dakwah Sufistik Kiai Salih Darat*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Said, Nur dan Mutho, Izzul. 2016. *Santri Membaca Zaman: Percikan Pemikiran Kaum Pesantren*. Kudus: Santri menara Pustaka.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sudjana. Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Menjawab Tantangan Zaman Desain Ilmu Dakwah Kajian Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*. Semarang: Pustaka Belajar Bekerja sama dengan Walisongo Press.
- Suwandi, Basrowi dan. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syukir Asmuni. 2009. *Dasar Dasar Strategi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Pendidikan Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Turmudi, Endang. 2004. *Perseligkuhan Kyai Dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Lkis.
- Uzer Usman, M. 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ya'qub, Hamzah. 1992. *Publistik Islam Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro.
- Yusuf, Syamsul dan Nurihsan, Juntika. 2011. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zahra, Abu. 2010. *Dakwah Islamiyah*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ziemek, Manfred. 1986. *Pesantren Dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: P3M.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan pengasuh (Ustadz Ainul Yaqin):

1. Tahun berapa Pondok Pesantren Al-Munawwar didirikan?

Jawab: Pondok Pesantren Al-Munawwar didirikan tanggal 3 April tahun 2020 oleh K. Ainul Yaqin, bertempat di Jl. Bukit Panembahan Senopati No. 16 Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50181. sebelum K. Ainul Yaqin mendirikan pondok pesantren al-munawwar, kyai ainul yaqin ikut berkontribusi mengajar di Pondok Pesantren Riyadhul Jannah yang diasuh oleh Abah Ahmad Anas, yang merupakan ayah mertuanya, dan ayah dari Ustadzah Qotrunnada Al-Munawwarah.

2. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwar?

Jawab: Nama pondok pesantren "Al-Munawwar" diamabil dari Ponpes yang pernah dulu beliau tempati untuk menimba ilmu yaitu Al-Anwar. Kemudian ditambahkan dengan suku kata awal "Al-Muayyad", yang merupakan nama pondok yang pernah ditempati oleh istri beliau juga. Jika disambungkan, akan menjadi nama "Al-Munawwar", yang artinya yang disinari.

Pada tanggal 3 April 2020 akhirnya diputuskan "Al-Munawwar" sebagai nama dari pondok pesantren ini. Awal mula pertama yang menempati pondok pesantren Al-munawwar adalah beberapa santri Ponpes Riyadhul Jannah yang bersedia ikut dengan kepindahan Kyai Ainul Yaqin sekeluarga ke tempat baru. Jumlah santri pertama di Al-Munawwar pada waktu itu sekitar 40 santri, terdiri 17 santri putra serta 23 santri putri dengan berjalanya waktu jumlah santri pondok pesantren al-munawwar sekarang adalah 65 santri terdiri 25 santri putra serta 40 santri putri.

3. Apa visi misi Pondok Pesantren Al-Munawwar?

Jawab:

Visi: mendidik dan menghasilkan mahasantri yang sejalan dengan nilai-nilai agama, berdasarkan al-Qur'an dan hadis 'ala manhaj ahl as-sunnah wa al-jama'ah serta nilai-nilai kebangsaan.

Misi:

- a. Mencetak generasi ahlu al-'ilmi yang berhaluan moderat serta jadi pilar pada nilai-nilai yang dikembangkan diskursus serta praktik Islam Nusantara.
 - b. Memahami dan mendalami isi Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan.
 - c. Mampu dan terampil dalam membaca serta memahami isi kitab kuning.
4. Bagaimana biografi pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwar?

Jawab: K. Ainul Yaqin lahir pada tanggal 3 Mei 1994 di dusun Terkesi, Desa Goleng, Kecamatan Klambu, Kabupaten Rembang. Beliau adalah putra keempat dari Bapak Kasri As-Syu'ja dan Ibu Muninah, memiliki empat bersaudara, yakni kakak pertama bernama Husnan Habib, kedua M. Syafi'i, ketiga M. Nur Adzim, dan Ahmad Ainul Yaqin.

Kyai Ainul mulai menapaki dunia pendidikan sejak kecil, belajar mengaji dan sekolah dengan tokoh atau kiai setempat. Tak jarang, saat bulan Ramadhan, beliau sering mengikuti Ngaji Posonan di pesantren yang ada di Rembang dan sekitarnya. Kemudian, untuk pendidikan formal, Kyai Ainul Yaqin lulus dari SDN 1 Sluke Rembang dan SMPN 1 Sluke Rembang. Setelah itu, beliau melanjutkan pendidikannya di MA PKBM Ar-Rohmah Mranggen Demak.

Pada tahun 2008, perjalanan awalnya sebagai santri dimulai di Pondok Pesantren Al Amin Mintreng Grobogan, untuk menghafal Al-Qur'an dengan diasuh langsung oleh K. Abdullah Zaini, AH. Santri

pertama K.H. Zuhri bin Syofwandurri Kuwaron yang sanad Qur'annya cukup dekat dengan Rasullallah, urutan ke-33 sampai ke beliau. Salah satu pencapaian luar biasa Kyai Ainul adalah mampu hafal Al-Qur'an dalam waktu 2 tahun 4 bulan, dibawah bimbingan K. Abdullah Zaini, AH dan kemudian memimpin Pesantren Al Amin setelah wafatnya K. Abdullah Zaini AH.

Pada tahun 2016, beliau kembali ke kampung halamannya dan menyantri di Pondok Pesantren Al Anwar Sarang yang diasuh KH Maimoen Zubair. Kyai Ainul Yaqin pernah mendapat isyarah dari gurunya, al-Habib Auhad as-Syhab dari Solo, untuk melanjutkan studi atau perkuliahan karena di semarang pasti beliau sering berinteraksi dengan anak perkuliahan. Disamping mondok di Pesantren Al Anwar Sarang Beliau juga menempuh perkuliahan di STAI Al Anwar Sarang dengan memilih bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. di bawah asuhan Dr. K.H. Abdul Ghofur Maemoen, MA serta lulus tahun 2020. Pada tahun yang sama, 2020, beliau menikah dengan putri seorang dosen Fakultas Dakwah dari UIN Walisongo Semarang, Drs. Ahmad Anas, M.Ag., yang bernama Qotrunnada Al-Munawwaroh.

5. Metode apa yang diajarkan Kyai Ainul Yaqin dalam memahami kitab kuning para santri?

Jawab: Kyai Ainul Yaqin dalam memahami kitab kuning pada santri yakni dengan menggunakan metode-metode pesantren diantaranya metode sorogan, metode bandongan, metode hafalan, metode musyawarah.

6. Apakah sudah efektif metode yang dilakukan?

Jawab: metode sorogan, metode bandongan, metode hafalan, metode musyawarah yang diterapkan di pondok pesantren al-munawwar berjalan cukup baik. Adapun metode-metode yang diatas tentu terdapat Upaya perbaikan Langkah-Langkah tersebut diantaranya:

- a. Dengan memperbaiki proses pengajaran
- b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

- c. Mengadakan umpan balik
- d. Keterampilan mengadakan variasi

7. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh pengasuh untuk dapat meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri?

Jawab: Strategi Kyai Ainul Yaqin yang diterapkan dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Kuning santri di Pondok Pesantren Al-Munawwar Panembahan Senopati Ngaliyan Semarang yaitu:

- a. Strategi ta'lim yang dilakukan melalui proses Pendidikan. Dalam strategi ini kyai Ainul Yaqin mengusung program matrikulasi dan kegiatan taftisyul khutub.
- b. Strategi tilawah yang dilakukan melalui proses komunikasi. Dalam strategi ini kyai Ainul Yaqin mengusung program tahsinul khutub,
- c. Strategi tazkiyah yang dilakukan melalui proses mensucikan jiwa. Dalam strategi ini kyai Ainul Yaqin mengadakan kegiatan dorongan spiritual diantaranya pembacaan mujahadah, manaqib, yasin fadilah, nariyah dan maulid nabi.

8. Apakah sudah efektif strategi dakwah yang dilakukan?

Jawab: Strategi dakwah yang diterapkan oleh Kyai Ainul Yaqin terbukti cukup baik dan efektif Meskipun seringkali santri mengalami hambatan dalam mempelajari kitab kuning. Adapaun hambatan bagi santri ini umumnya disebabkan oleh latar belakang pendidikan mereka yang berasal dari sekolah umum, serta keterbatasan pemahaman dasar dalam bidang nahwu, sharaf, dan bahasa. Meski begitu, hambatan ini dapat diatasi dengan mengadakan kegiatan sharing bersama yang dipimpin oleh pengasuh dan dewan asatidz. Dalam musyawarah tersebut, santri dapat mengungkapkan segala kendala yang mereka hadapi dalam proses belajar, dan dari situ pengasuh dan dewan asatidz dapat memberikan bimbingan dan nasihat yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan tersebut.

9. Apa saja kitab-kitab yang diajarkan pada santri dipondok pesantren al-munawwar?

Jawab: untuk fiqih yang kami ajarkan adalah kitab fathul qarib, untuk nahwun sharafnya kitab yang diajarkan adalah Jurumiyah, Imrhiti, qowaidhul I'lal dan Amtshilat tasrifiyah. Untuk hadisnya kitab yang diajarkan adalah nashoihul ibad dan syamail muhamdiyyah

B. Wawancara dengan dewan asatidz (kang Syamsul):

1. Bagaimana struktur pondok pesantren Al-Munawwar?

Jawab: Struktur pondok pesantren diantaranya yaitu:

- a. Pengasuh: Kyai Ahmad Ainul Yaqin
- b. Dewan Asatid: Ustadz Syamsul
- c. Ketua 1: Solihul Amin
- d. Ketua 2: Ana Nurul Fadhillah
- e. Bendahara: Aliya Farihatul Jannah
- f. Sekretaris: M. Khoirul Latif
- g. Koordinator Kebersihan Putra: Naufal Nur Syahid
- h. Koordinator Kebersihan Putri: Ely Farida
- i. Koordinator Keamanan Putra: Muhammad Faqih
- j. Koordinator Keamanan Putri: Wafiq Alya Mustafida
- k. Koordinator Pendidikan Tahfidz: Muhammad Burhanudin
- l. Koordinator Pendidikan Muadloroh: Aulia Ananta Habibi
- m. Koordinator Multimedia: M. Ponco Prayogo

2. Berapa jumlah dewan asatidz yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Munawwar?

Jawab: Untuk sementara ini ada lima pengajar tetap yang terdiri dari tiga dewan asatidz dan dua asatidzah yaitu ustadz syamsul yang mengampu kajian shorof, ustadz amin yang mengampu kajian nahwu, dan ustadz alief yang mengampu kajian matrikulasi. Untuk ustadzah karin dan arina mengampu kajian simaan dan hafalan para santri.

3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan dewan asatidz terkait pembahasan strategi dakwah yang telah dijalankan?

Jawab: kami melakukan evaluasi setiap sebulan sekali bersama pengasuh dan pengurus pondok. Dalam forum ini kami membahas terkait perkembangan pemahaman santri tentang kitab kuning, program-program sudah berjalan dengan baik apa belum. Kemudian kami

mengumpulkan dan menyampaikan kepada pengasuh terkait unek-unek para santri yang menyebabkan terkendalanya pembelajaran kitab kuning. Tujuan diadakannya evaluasi adalah untuk menemukan solusi atau cara supaya santri nyaman dan fokus pada pembelajaran kitab kuning.

Alhamdulillah Strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Ainul Yaqin berjalan cukup baik dan efektif Meskipun seringkali santri mengalami hambatan dalam mempelajari kitab kuning. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi insyaallah akan terus kami pantau dengan diadakannya evaluasi setiap bulannya.

4. Apa saja kegiatan yang wajib diikuti santri selain kegiatan pembelajaran?

Jawab: Sholat berjamaah, yasin fadilah dan maulid nabi setiap malam juma't, nariyahan setiap jumat malam sabtu, khataman qur'an setiap ahad malam senin.

5. Bagaimana kriteria pemahaman kitab kuning santri yang sudah baik dan benar menurut dewan asatidz?

Jawab: kriteria yang baik dan benar yaitu ketika santri sudah bisa membaca dan menjelaskan kitab kuning kosongan minimal satu kaca, dan bisa menerapkan kaidah nahwu sharafnya.

C. Wawancara dengan santri putra (Anam):

1. Apa motivasi anda masuk ke pondok pesantren Al-Munawwar?

Jawab: Untuk motivasi menurut saya pribadi belum ada karena tujuan awal saya dari rumah itu disuruh orang tua kuliah dan mondok.

2. Bagaimana metode yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwar terhadap pemahaman kitab kuning?

Jawab: menurut saya metode yang diajarkan oleh pengasuh yang efektif dalam pemahaman kitab kuning yaitu metode sorogan serta hafalan. Karena metode sorogan untuk praktek dan metode hafalan pengulangan materi. Dan metode ini saya dan pengasuh berhadapan langsung. Jadinya jika saya membaca kitabnya salah pengasuh akan membenarkannya

3. Apa manfaat yang telah anda rasakan Ketika belajar kitab kuning di pondok pesantren al-munawwar?

Jawab: lebih memahami membaca kitab dengan baik dan benar

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri?

Jawab: strategi yang diterapkan pengasuh berjalan cukup baik dengan menerapkan metode sorogan dan hafalan itu sangat membantu dalam penerapan baca kitab dan mengingat materi-materi yang diajarkan.

D. Wawancara dengan santri putra (Najib):

1. Apa motivasi anda masuk ke pondok pesantren Al-Munawwar?

Jawab: Saya masuk pesantren ini karena keinginan sendiri, dan sebelum saya pernah mondok dan mendalami kitab kuning juga tapi belum maksimal dalam pemahaman nahwu sharafnya. Dan saya bersyukur bisa mondok sini untuk mendalami pemahaman nahwudan sharafnya dan juga motivasi saya modok di sini karena pondok ini masih menerapkan metode-metode salaf

2. Apa manfaat yang telah anda rasakan Ketika belajar kitab kuning di pondok pesantren al-munawwar?

Jawab: manfaat ketika saya belajar kitab kuning adalah bisa mendalami tentang nahwu Sharaf secara mendalam yang awalnya belum paham menjadi paham. Dan bisa mempraktekkan membaca kitab kuning sedikit demi sedikit terkait materi yang diajarkan oleh pengasuh dan dewan asatidz.

3. Bagaimana metode yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwar terhadap pemahaman kitab kuning?

Jawab: metode yang diterapkan di pondok al-munawwar menurut saya sudah berjalan baik, dengan diadakannya program privat khusus untuk santri yang mempunyai latar belakang bukan pondok pesantren ini sangat membantu sekali dalam memahami kitab kuning.

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri?

Jawab: Alhamdulillah saya senang sekali karena pengasuh dan sangat memperhatikan perkembangan pemahaman santri pada kitab kuning, kami selalu dibimbing dengan penuh kesabaran, dengan adanya strategi yang dilakukan pengasuh diantaranya matrikulasi itu sangat bagus dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri

E. Wawancara dengan santri putri (Leny)

1. Apa motivasi anda masuk ke pondok pesantren Al-Munawwar?

Jawab: Ingin lebih memahami kitab klasik seperti jurumiyah, fathul qarib, dan lain-lain. Karena pembelajaran kitab klasik sangat membantu saya untuk mempelajari bahasa arab sesuai dengan prodi yg saya ambil.

2. Apa manfaat yang telah anda rasakan Ketika belajar kitab kuning di pondok pesantren al-munawwar?

Jawab: Lebih memahami kaidah-kaidah nahwu, ilmu fiqih, akhlak, Al-Qur'an.

3. Bagaimana metode yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwar terhadap pemahaman kitab kuning?

Jawab: Metode yang diterapkan diantaranya sorogan metode ini menjadikan para santri lebih mengetahui secara detail apa isi dari kitab yang dipelajari. Diskusi atau musyawarah diterapkan saat mempelajari kitab fathul qarib hal ini lebih efisien karena ilmu fiqih itu luas dan luwes.

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri?

Jawab: Sangat baik karena ketika kita mengaji itu serius namun tidak menjadikan kita jenuh saat mengaji, namun terkadang ketika memberikan pertanyaan lebih global atau umum (terkadang sulit dipahami) seperti saat kegiatan sorogan kitab fathul qarib

F. Wawancara dengan santri putri (Bizi)

1. Apa motivasi anda masuk ke pondok pesantren Al-Munawwar?

Jawab: Motivasi saya masuk di ponpes almunawar karena keinginan sendiri dan tujuan dari awal kuliah sambil nyantri.

2. Apa manfaat yang telah anda rasakan Ketika belajar kitab kuning di pondok pesantren al-munawwar?

Jawab: Manfaatnya yaitu bisa mengingat materi-materi yang pernah saya pelajari di pondok sebelumnya

3. Bagaimana metode yang diterapkan di pondok pesantren Al-Munawwar terhadap pemahaman kitab kuning?

Jawab: Metode yang diterapkan di ponpes almunawar dalam pemahaman kitab kuning menggunakan metode bandongan, dimana santri memaknai kitab gundul yang dibacakan oleh pengasuh ponpes. Kemudian setelah kita mempelajari materi tersebut menggunakan metode sorogan dan musyawarah.

4. Bagaimana pendapat Anda mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh kyai Ainul Yaqin dalam meningkatkan pemahaman kitab kuning para santri?

Jawab: Pendapat saya mengenai strategi dakwah yang dilakukan kyai Ainul Yaqin cukup efektif ini dibuktikan dengan adanya teori-

teori/materi-materi yang diajarkan oleh pengasuh kepada santri sudah ada perkembangnya

Lampiran 2

**DOKUMENTASI KEGIATAN PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWAR
PANEMBAHAN SENOPATI NGALIYAN SEMARANG**



(wawancara bersama Kyai Ainul Yaqin sebagai pengasuh pondok)



(wawancara bersama Ustadz Syamsul sebagai dewan asatidz)



(Plang Pondok Pesantren Al-Munawwar Karonsih Semarang)



(Kegiatan ngaji bandongan kitab hadist bersama Kyai Fadil Sumadi)



(kegiatan program matrikulasi bersama Kyai Ainul Yaqin)



(kegiatan hafalan bersama Kyai Ainul Yaqin)



(kegiatan musyawarah kitab kuning)



(wawancara bersama santri putra mas anam dan mas najib)



(wawancara bersama santri putri mbak bizi dan mbak leny)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Solihul Amin
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- TTL: : Demak, 2 September 2002
- Status: : Belum Kawin
- Alamat : Desa Krajan Mangunjiwan rt.02/rw.04 Kecamatan Demak,
Kabupaten Demak
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Agama : Islam
- No. Hp : 083865490591
- Email : solihulamin6012@gmail.com
- Pendidikan Formal :
- MI Sultan Fatah Demak, Tahun 2008-2014
 - MTS Nu TBS Kudus, Tahun, 2014-2017
 - MA Nu TBS Kudus, Tahun, 2017-2020
- Pendidikan Non Formal :
- Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus